

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE* DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP POLA KONSUMSI ISLAM
(STUDI KASUS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUH WALUH PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Asta Listiana
NIM. 1817201217**

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asta Listiana
NIM : 1817201217
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Konsumsi Islam (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sumbernya.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Asta Listiana

NIM. 1817201217



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE*, DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP POLA KONSUMSI ISLAM
(STUDI KASUS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudara **Asta Listiana NIM 1817201217** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, S.S., M.Hum
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 21 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Asta Listiana, NIM. 1817201217 yang berjudul :

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE*, DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP POLA KONSUMSI ISLAM
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

NIP. 19701224 200501 2 001

MOTTO

“ Ingatlah mimpi anda dan perjuangkan mimpi itu. Kita harus apa yang kita inginkan dalam kehidupan ini. ketakutan dan kegagalan hanya akan membuat mimpimu itu menjadi mustahil untuk dicapai”

(Paulo Coelho)



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE* DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP POLA KONSUMSI ISLAM
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh
Purwokerto)**

Asta Listiana

NIM.1817201217

E-mail: Asta.listiana10@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pada kehidupan manusia tentunya membutuhkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik berupa sandang, pangan, papan maupun hubungan sosial. Pada masa sekarang ini kebutuhan manusia menjadi sangat kompleks, hal tersebut disebabkan karena beriringan dengan sektor industri yang terus berkembang. Permasalahan yang terus terjadi pada setiap manusia yaitu dalam pemenuhan kehidupan sehari-harinya yang belum dapat membedakan mana yang prioritas dan bukan sehingga antara kebutuhan (*needs*) dengan keinginan (*wants*) cenderung sama. Kita sebagai umat muslim seharusnya dapat membedakan itu semua agar apa yang kita lakukan sesuai dengan pola konsumsi Islam

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, *lifestyle* dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi Islam (Studi Kasus di Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, korelasi rank spearman, koefisiensi konkordinasi Kendall W, dan analisis regresi ordinal diolah menggunakan program SPSS 16.0. Sampel berjumlah 84 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* atau dapat dikatakan acak yang dimana setiap santri mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Berdasarkan analisis korelasi rank spearman menghasilkan korelasi literasi keuangan (0,570) *lifestyle* (-0,086) pendapatan orang tua (0,321) dengan nilai sig. 0,000 kecuali variabel *lifestyle* yang mempunyai nilai sig. 0,439 yang dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi Islam, sedangkan *lifestyle* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam. Hasil konkordinasi Kendall W menunjukkan hasil sebesar 0,797 yang membuktikan adanya korelasi antara variabel literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua dengan pola konsumsi Islam dengan arah yang positif. Pengujian regresi ordinal tabel model fitting information menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam.

Kata Kunci : literasi keuangan, *lifestyle*, pendapatan orang tua, pola konsumsi Islam

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE, LIFESTYLE AND
PARENTS' INCOME ON ISLAMIC CONSUMPTION PATTERNS
(Case Study of Santri Darussalam Islamic Boarding School Dukuhwaluh
Purwokerto)**

Asta Listiana

NIM.1817201217

E-mail: Asta.listiana10@gmail.com

**Sharia Economics Departement Economics and Islamic Business Faculty
University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

In human life, of course, requires the fulfillment of daily needs in the form of clothing, food, shelter and social relations. Nowadays, human needs are becoming very complex, this is due to the fact that the industrial sector continues to grow. The problem that continues to occur in every human being is in the fulfillment of their daily lives who have not been able to distinguish which ones are priorities and which are not so that between needs and wants tend to be the same. We as Muslims should be able to distinguish it all so that what we do is in accordance with Islamic consumption patterns

This study aims to examine the effect of financial literacy, lifestyle and parental income on Islamic consumption patterns (Case Study at Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto). This research is a quantitative study with data collection techniques using questionnaires, while the data analysis methods used is validity test, reliability test, spearman rank correlation, Kendall W coordination coefficient, and ordinal regression analysis processed using SPSS 16.0 program. The sample numbered 84 respondents. The sampling technique used is random sampling or can be said to be random where every student has the same opportunity to be selected as a sample.

Based on Spearman rank correlation analysis, financial literacy correlation (0.570) lifestyle (-0.086) parent's income (0.321) with sig. 0.000 except for the lifestyle variable which has a sig value. 0.439 which can be concluded that financial literacy and parental income partially have a positive effect on Islamic consumption patterns, while lifestyle partially does not affect Islamic consumption patterns. The results of the coordination of Kendall W's a coordination show result of 0.797 which proves that there is a correlation between the variables of financial literacy, lifestyle, and parents' income with Islamic consumption patterns in a positive direction. Regression test of the ordinal tabel model of information suitability shows that the variables of financial literacy, lifestyle, and parents' income simultaneously affect Islamic consumption patterns.

Keywords: financial literacy, lifestyle, parent's income, Islamic consumption patterns

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama anatar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	SY	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	wa
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap krena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm

4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Konsumsi Islam (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto).

Penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap guru dan ustadz/ustadzah saya yang telah memberikan bimbingan ilmu dan memberikan do'a kepada saya, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat, memberikan arahan dan masukan serta mendengarkan keluh kesah saya dalam hal apapun.

9. Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang telah membantu saya dalam penelitian.
10. Teman-teman dari semester awal, Ayu Fitriani Rijkih dan Ismi Afriani terimakasih selalu menemani dari awal sampai akhir semester masih selalu memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah saya.
11. Siti Nur Fajriati selaku teman seperjuangan dipondok yang menjadi tempat mengeluh dan tukar pikiran.
12. Teman-teman kamar Ummu Zahro yang selalu memberi dukungan kepada saya.
13. Teman-teman MieCin yang merupakan kelompok semester akhir dan pejuang skripsi yang sudah *mensupport* dan banyak membantu.
14. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah F
15. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

Tanpa adanya bantuan dari kalian, proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan dengan lancar. Meskipun penulis sudah sebaik mungkin menyelesaikan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik sangat diterima untuk memperbaiki karya tulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 30 Mei 2022



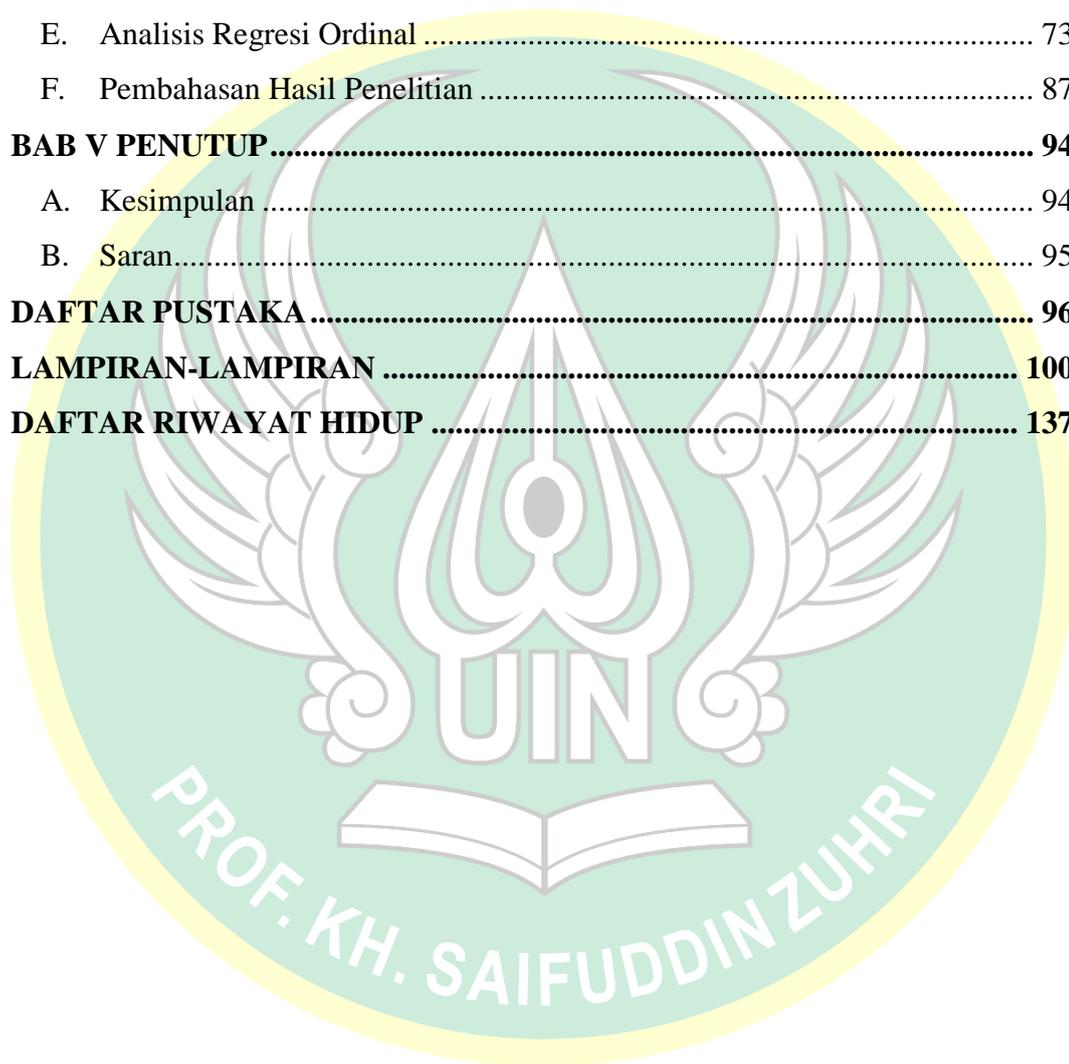
Asta Listiana

NIM. 1817201217

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Penelitian	41
D. Hipotesis.....	41
E. Landasan Teologis	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	50
E. Pengumpulan Data	51
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	53

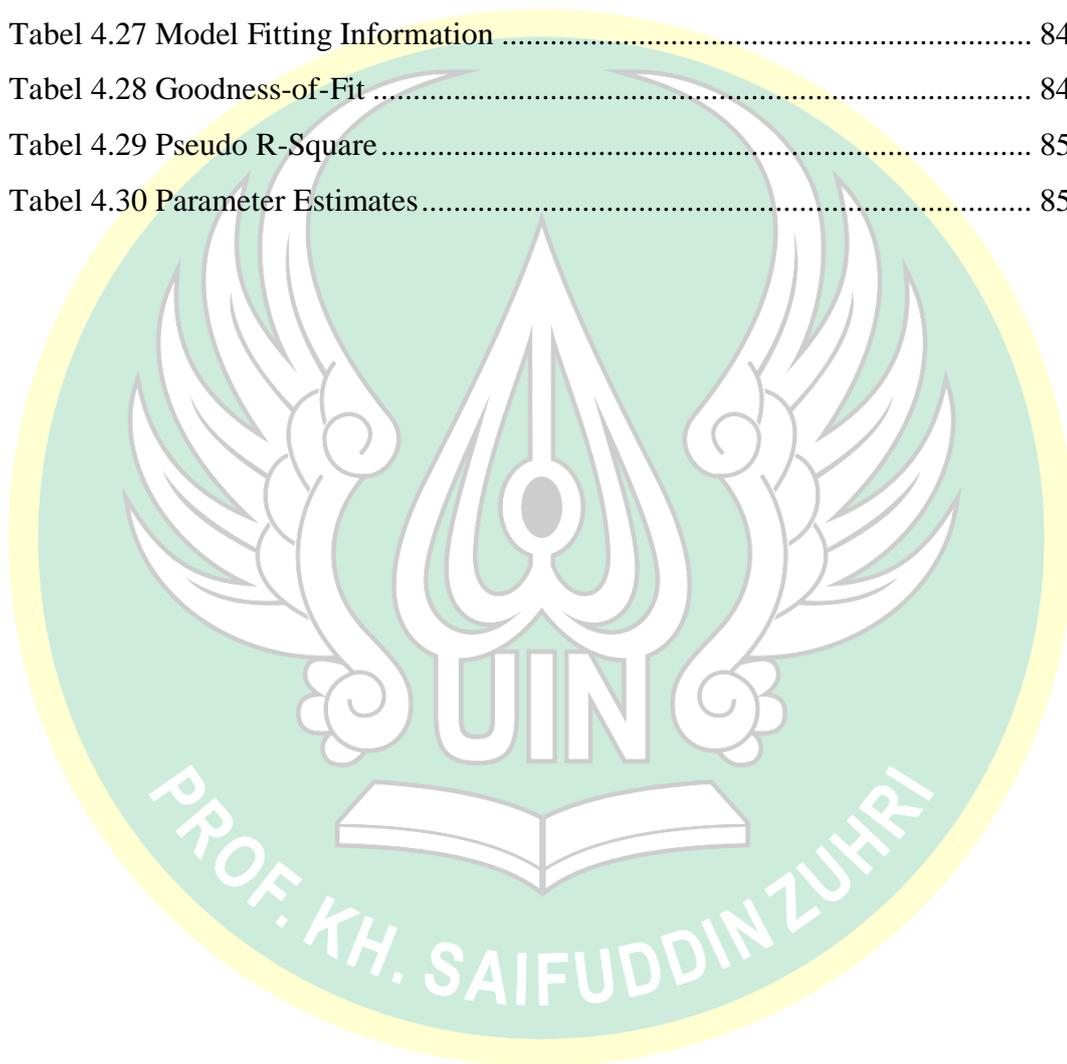
G. Analisis Data.....	54
BAB 1V PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Karakteristik Responden	62
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
D. Analisis <i>Rank Spearman</i>	67
E. Analisis Regresi Ordinal	73
F. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Inventarisasi Gaya Hidup.....	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Darussalam.....	49
Tabel 3.2 Variabel Dependen.....	50
Tabel 3.3 Variabel Independen	51
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Responden	52
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku.....	63
Tabel 4.3 Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)	64
Tabel 4.4 Validitas Variabel <i>Lifestyle</i> (X2)	64
Tabel 4.5 Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua (X3)	65
Tabel 4.6 Validitas Variabel Pola Konsumsi Islam (Y).....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.8 Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	68
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Rank Spearman</i> Hipotesis 1.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Rank Spearman</i> Hipotesis 2.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Rank Spearman</i> Hipotesis 3.....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Konkordansi Kendall W</i>	71
Tabel 4.13 Hasil <i>Test Statistics</i>	72
Tabel 4.13 Case Processing Summary 1	73
Tabel 4.14 Model Fitting Information 1	74
Tabel 4.15 Goodness-of-Fit 1	74
Tabel 4.16 Pseudo R-Square 1	75
Tabel 4.17 Parameter Estimates 1	75
Tabel 4.18 Case Processing Summary 2	76
Tabel 4.19 Model Fitting Information 2	77
Tabel 4.20 Goodness-of-Fit 2	77
Tabel 4.21 Pseudo R-Square 2	78
Tabel 4.22 Parameter Estimates 2	78

Tabel 4.23 Case Processing Summary 3	79
Tabel 4.24 Model Fitting Information 3	80
Tabel 4.25 Goodness-of-Fit 3	80
Tabel 4.26 Pseudo R-Square 3	81
Tabel 4.27 Parameter Estimates 3	81
Tabel 4.26 Case Processing Summary	82
Tabel 4.27 Model Fitting Information	84
Tabel 4.28 Goodness-of-Fit	84
Tabel 4.29 Pseudo R-Square	85
Tabel 4.30 Parameter Estimates	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	41
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Hasil Penelitian

Lampiran 3 Karakteristik Responden

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, zaman terus berkembang dengan pesat sehingga membawa dampak dan berbagai macam warna tersendiri bagi kehidupan manusia dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-harinya baik berupa sandang, pangan, papan dan hubungan sosial tidak lagi sederhana zaman dahulu atau dapat dikatakan pada masa sekarang ini lebih kompleks dan berwarna. Sangat terlihat sekali perbedaannya dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada masa sekarang dengan masa lalu. Pada masa sekarang sektor industri terus mengalami perkembangan dengan begitu kebutuhan manusia pun ikut terus semakin berkembang. Konsumsi pangan dan sandang bukan sekedar mengenyangkan perut saja tetapi telah menjadi simbol masyarakat tertentu dalam menunjukkan statusnya. Hubungan sosial bukan hanya sekedar silaturahmi saja melainkan sekarang telah berkembang menjadi hubungan relasional dan kolega.

Hari demi hari volume produk industri terus meningkat sehingga mendukungnya setiap individu untuk bersifat konsumtif dan materialistis. Dalam pemenuhan kehidupan sehari-harinya pun belum dapat membedakan mana yang prioritas dan bukan sehingga antara kebutuhan (*needs*) dengan keinginan (*wants*) cenderung sama (Gunawijaya, 2017). Volume produk industri yang meningkat menjadikan masyarakat bersifat konsumtif dan materialistis. Dari berbagai kelas sosial, perilaku konsumtif telah menjadi kebiasaan semua masyarakat dan hal tersebut menyebabkan penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi, sehingga tidak adanya tabungan atau investasi yang dimilikinya. Dalam perekonomian kita tidak dapat terlepas dengan konsumsi, karena konsumsi memiliki peran penting terhadap perekonomian itu sendiri dan kehidupan manusia pun sangat berkaitan erat dengan konsumsi dengan begitu kegiatan perekonomian terus mengarah kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sebagai manusia kita

juga tidak dapat mengabaikan konsumsi, karena jika kita mengabaikan konsumsi maka sama saja mengabaikan kehidupan.

Menurut Damanhuri (2010) perilaku konsumsi dalam Islam yaitu mengenai bagaimana seseorang menggunakan kekayaannya dengan sebaik mungkin, tepat sasaran dan dapat berguna untuk khalayak umum. Pada ajaran agama Islam tentunya tidak dapat terlepas pada dua kaidah yaitu halal dan haram, termasuk pada barang-barang yang dikonsumsi yang aturannya sudah tertuang dalam *al-qur'an*, hukum syariat Islam dan pedoman lainnya, kita sebagai umat Islam tentunya harus selektif dalam memilah dan memilih barang yang akan dikonsumsi (Faatihah, 2021). Dalam konsumsi Islam terdapat beberapa landasan seorang muslim dalam berkonsumsi yaitu urgensi, tujuan, dan etika. Berdasarkan teori Imam Al-Ghazali bahwa ia telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajat*), sesuatu yang tampaknya agak sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi. Menurut Imam Al-Ghazali kebutuhan (*hajat*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit, yakni kebutuhan pokok (*dlaruriyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyat*) (Medias, 2018).

Peran keimanan dalam konsumsi Islam tidak dapat dipisahkan karena dapat menjadi barometer dan pandangan seseorang dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dengan kualitas dan kuantitas konsumsi, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh keimanan sehingga dapat membentuk kecenderungan perilaku konsumsi di pasar. Ketika keimanan ada pada tingkat yang baik, maka motif berkonsumsi atau berproduksi akan didominasi oleh tiga motif utama yaitu *masalahah*, kebutuhan dan kewajiban. Sebaliknya, apabila tingkat

keimanan pada tingkat yang dapat dikatakan kurang baik maka motif berkonsumsi dan produksi dipengaruhi oleh ego, rasionalisme (*materialism*) dan keinginan-keinginan yang bersifat individualistis (Gunawijaya, 2017). Sudah terlihat bahwasannya tingkat keimanan seseorang mempengaruhi gaya hidup, perilaku serta selera dan sesungguhnya sifat *israf* atau berlebihan itu merupakan sifat *syaitan*. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-syaitan dan syaitan itu ingkar pada tuhanannya*”. (Q.S Al-Isra' Ayat 27)

Fokus pada penelitian ini adalah pondok pesantren. Pesantren pada dasarnya artinya adalah suatu tempat untuk menuntut ilmunya para santri. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bersifat tradisional dan bernilai Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menerapkan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Semakin berkembangnya zaman, pondok pesantren bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja tetapi juga berperan sebagai pengembangan masyarakat (*community development*), perubahan sosial (*agent of change*), dan pembebasan (*liberation*) pada masyarakat dari ketertindasan, keburukan moral, politik, dan kemiskinan (Ansari, 2017).

Pondok pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto, salah satu pondok pesantren berbasis salaf semi modern yang terdapat santri putra dan putri baik dari jenjang MTs, MAN, kuliah dan kerja. Berdasarkan data bulan Februari yang bersumber dari kesekretariatan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto ini jumlah santri putra dan putri Pondok Pesantren Darussalam sebanyak 516, terdiri dari 230 santri putra dan 286 santri putri.

Secara garis besar waktu yang digunakan oleh santri yaitu untuk membaca *al-qur'an*, kuliah atau sekolah di pagi hari. Kegiatan shalat jama'ah lima waktu, mengkaji kitab kuning setelah jama'ah subuh dan ashar, kelas diniyah malam setelah maghrib, menghafal *al-qur'an*, melaksanakan pembelajaran bahasa dan mengkaji kitab secara mendalam setiap hari Kamis dan Minggu, *murojaah* setelah isya, mujahadah, pembacaan shalawat *al barzanji*, *yasiin* dan tahlil setiap malam Jum'at, serta ziaroh ke makam setiap hari Jum'at setelah jama'ah subuh dan ashar. Demi mengisi kekosongan waktu biasanya santri mengisi dengan berternak, berkebun, ikut serta dalam menjaga koperasi, mengikuti kegiatan yang tersedia di pondok pesantren, bermain ke luar dan lainnya.

Pada dasarnya posisi santri berada pada masa peralihan, yang pada awalnya bergantung dengan orang tua menjadi mandiri dalam segi apapun dan salah satunya yaitu keuangan. Pada awal bulan mereka mendapatkan kiriman uang saku dari orang tua dan dengan mudahnya para santri menggunakan uang saku tersebut untuk berbelanja tanpa berpikir terlebih dahulu dan memperhitungkannya. Pada akhir bulan pada saat uang saku sudah menipis para santri dengan cekatan mengatur pengeluarannya agar uang saku tersebut cukup sampai jadwal pengiriman uang saku selanjutnya. Bahkan terdapat beberapa santri yang pada saat uang sakunya sudah habis sebelum waktunya meminta kepada orang tuanya untuk dikirimkan kembali. Secara tidak langsung permasalahan tersebut berdampak pada pola perilaku keuangan dan konsumsi. Oleh karena itu, menyusun skala prioritas kebutuhan itu sangat penting guna menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional dan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam berkonsumsi dan terhindar dari gaya hidup yang tinggi maka sangat diperlukannya pengetahuan tentang literasi keuangan (Septiana, 2017).

Literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang dimana setiap individu harus memahaminya agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan menurut *Program Internasional for Student Assesment (PISA, 2012)* adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan resiko,

keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, untuk memperbaiki kesejahteraan *financial* seseorang atau kelompok dan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi (Dewi dan Rusdarti, 2017). Pengetahuan keuangan dapat membantu seseorang untuk mengatur keuangan agar tidak terjadinya pemborosan. Menghindari sikap boros tentu dapat dilakukan dengan cara memprioritasi segala kebutuhan dan mengurangi hasrat untuk memenuhi keinginan. Literasi keuangan sebenarnya secara langsung maupun tidak langsung sudah diajarkan oleh orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar seperti cara menabung, mengurangi jajan atau keinginan, menghitung bunga tabungan dan sebagainya.

Berdasarkan teori Keynes bahwasannya pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah konsumsi, semakin besar pendapatan yang didapatkan maka semakin besar juga konsumsi yang dilakukan (Putong, 2013). Demikian juga dengan konsumsi santri, pendapatan santri berasal dari kiriman uang saku yang mereka dapatkan setiap bulannya. Semakin besar uang saku yang mereka dapatkan maka akan semakin besar pula pola konsumsinya dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faatihah (2021) bahwasannya status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur'an (Faatihah, 2021). Seorang anak yang memiliki orang tua dengan status sosial dan penghasilan yang tinggi maka akan cenderung mempunyai pola konsumtif, cenderung boros dalam menggunakan uangnya dan juga menghambur-hamburkan uang tanpa memperhatikan yang mana kebutuhan dan keinginan. Berbeda dengan seseorang yang berasal dari keluarga yang biasa saja atau sederhana, dia akan cenderung memperhatikan yang mana kebutuhan dan keinginan. Hal tersebut dilakukan karena agar kebutuhan sehari-harinya tetap terpenuhi.

Seiring perkembangan zaman, gaya hidup masuk ke dalam semua golongan tanpa terkecuali baik itu lansia, orang tua, remaja, anak-anak bahkan santri pun terdampak dari gaya hidup perkembangan zaman. Menurut Mowen

dan Minor (2008) gaya hidup (*lifestyle*) merupakan cara bagaimana orang menjalankan kehidupan, mengatur keuangan, dan menggunakan waktu yang tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan motif seseorang dalam berkegiatan, melaksanakan minat, kebiasaan dalam menggunakan uang dan bagaimana menggunakan waktu yang tepat agar sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai atau terlaksana dengan baik (Pulungan dan Febriaty, 2018). Setiap individu pasti mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang terus bergerak secara dinamis dan terus mengikuti perkembangan zaman yang dimana gaya hidup tersebut mencerminkan perilaku kehidupan seseorang pada kelompok sosialnya yang bergantung pada kondisi ekonomi yang dialaminya (Faatihah, 2021). Menurut Sumarwan (2011) Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Hamdani, 2018). Menurut Sugihartati gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk pola perilaku tertentu, terutama bagaimana ia ingin dinilai oleh orang lain, sehingga gaya hidup ini sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk *image* yang berkesan di mata orang lain. Untuk merefleksikan *image* ini maka dibutuhkannya simbol-simbol dan status tertentu yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Meskipun santri hidup di dalam pesantren dan terkurung para santri tidak mau tertinggal oleh zaman. Berdasarkan pengamatan peneliti, santri Pondok Pesantren Darussalam ini mudah terbujuk oleh iklan dan penjual, suka ikut – ikutan temen, cenderung boros dalam menggunakan uangnya, *fashionable* dan senang mengikuti tren. Salah satu contohnya yaitu pada saat ini di sosial media sedang ngetren yang namanya jilbab plisket dan jilbab bergo *sport*, setelah melihat temannya membeli jilbab tersebut dan ketika dipakai terlihat bagus maka akhirnya mereka ikut – ikutan untuk membelinya. Selain itu contoh gaya hidup lainnya yaitu cenderung boros dalam menggunakan uangnya baik dalam belanja *online* maupun jajan dan hal tersebut dapat terlihat dari setiap harinya selalu ada paket yang berdatangan. Mengenai jajan, santri Pondok Pesantren Darussalam ini sangat kuat dalam hal itu. Pada pondok

pesantren terdapat yang namanya *Darussalam Mart* (DSM), Warung Pojok Santri (WPS) dan *Leaf Coffe*. Setiap setelah ambil makan para santri terutama santri putri pasti akan mampir ke *Darussalam Mart* untuk berbelanja makanan atau minuman dan ketika pada saat berbelanja tidak tanggung-tanggung bahkan dari satu orang santri dapat menghabiskan uang sebesar Rp 10.000,- dalam sekali belanja atau bahkan lebih. Ketika malam hari biasanya santri berburu makanan di Warung Pojok Santri dan *Leaf Coffe* dan ketika order makanan bukan hanya untuk satu atau dua orang tetapi sekali order untuk satu kamar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa santri bahwasannya orang tua selalu mendukung apa yang diinginkan oleh anaknya meskipun sudah diberikan uang saku contohnya jika anak tersebut menginginkan makanan dari luar maka orang tuanya tidak segan untuk membelikan makanannya via *delivery order*. Terdapat santri jika menginginkan sesuatu dan uangnya kurang maka ia membuat kesepakatan dengan orang tuanya untuk membayarnya setengah dan bahkan terdapat santri yang jika uang sakunya kurang, ia tidak segan untuk meminta kembali kepada orang tuanya dan disitu pun orang tuanya tidak mempermasalahkannya. Pada saat mewawancarai beberapa santri bahwa setiap orang tua memiliki pola pengajaran dalam mengatur keuangan yang berbeda-beda. Terdapat orang tua yang mengajarkan bahwa jatah uang saku yang diberikan dalam satu bulan tersebut cukup tidak cukup harus cukup, terdapat orang tua yang mengajarkan agar uang saku yang diberikan setiap bulannya di tabung dan bahkan terdapat orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk menabung karena ditakutkan jika uang sakunya ditabungkan ia akan kekurangan.

Mengenai uang saku santri Pondok Pesantren Darussalam ini tergolong besar karena terdapat beberapa santri yang uang sakunya Rp 500.000 – 1.000.000/bulan, nominal tersebut tidak termasuk bayaran bulanan pondok. Untuk ukuran santri uang saku dengan nominal tersebut cukup besar karena untuk makan tiga kali sehari sudah di tanggung oleh pondok. Mengenai pendapatan orang tua santri Pondok Pesantren Darussalam berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa santri yaitu sebesar Rp 4.000.000 - Rp

7.000.000/bulan. Nominal tersebut pada Banyumas termasuk besar, maka tidak heran jika santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwauh ini mendapatkan uang jajan yang besar dan pola konsumsinya tinggi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, bahwa kondisi santri Pondok Pesantren Darussalam dapat dikatakan boros atau tidak sesuai dengan pola konsumsi Islam. Sebagai seorang santri sangat diwajibkan untuk tidak bersifat *israf*. Sangat penting bagi seorang santri untuk menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan yang terus berkembang dan mengikuti zaman ini, karena agar dapat menjadi santri yang bisa mengatur keuangannya, mengurangi gaya konsumtif dan hidup sejahtera di masa yang akan datang. Hal lain yang membuat penulis tertarik memilih santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh sebagai objek penelitian yaitu gaya hidup yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darussalam ini selalu mengikuti perkembangan zaman atau tren dan bisa dibilang jauh dari gaya hidup santri. Santrinya pun sangat beragam jika dibandingkan dengan pesantren mitra lainnya seperti Ath-Thohiriyah, Al-Amin Purwokerto Wetan, Al-Hidayah Karangsucu, Darul Abror, Nurus Syifa, Roudlotul 'Ulum, El-Fira, Pesma An Najah, Manbaul Husna, Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, dan P.P.M. El-Furqan.

Pesantren tersebut termasuk pondok pesantren mitra UIN Saifuddin Zuhri dan santrinya pun mayoritas mahasiswa kampus tersebut karena lokasinya pun dekat dengan kampus, sehingga dapat dikatakan keberagamannya sedikit. Gaya hidup sendiri terutama pada pondok pesantren Ath-Thohiriyah dan Al-Hidayah Karangsucu yang bisa dibilang pondok pesantren salaf dan peraturannya ketat Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah sendiri yang dilarang untuk membawa *gadged*, diperbolehkan tapi *gadget* jaman dahulu dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang dilarang untuk membawa laptop dan motor, diperbolehkan jika sudah semester 5 dan perizinan keluar masuk pondok yang ketat selain untuk kuliah. Dengan keberagam dan *lifestyle* tersebut dapat dikatakan tingkat konsumsinya atau tingkat konsumtifnya rendah karena pengaruh luar yang didapatkan sedikit.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto yang santrinya lebih beragam, di dalamnya terdapat santri MTs, MAN, kuliah bahkan kerja. Santri yang kuliah pun sangat beragam ada yang dari Universitas Jenderal Sudirman (UNSOED), Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu), Universitas Nahdlatul Ulama (UNU), Universitas Harapan Bangsa (UHB), STIKES Semarang dan Universitas Telkom. Dengan keberagaman tersebut penulis beranggapan pasti memiliki literasi keuangan, *lifestyle*, pendapatan dan tingkat atau pola konsumsi yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Konsumsi Islam Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi Islam pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh ?
2. Bagaimana pengaruh *lifestyle* terhadap pola konsumsi Islam pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi Islam pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi Islam pada santri Podok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dengan diketahui rumusan masalah seperti diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi Islam
- b. Mengetahui pengaruh *lifestyle* terhadap pola konsumsi Islam
- c. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi Islam

- d. Mengetahui pengaruh literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi Islam pada santri Podok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

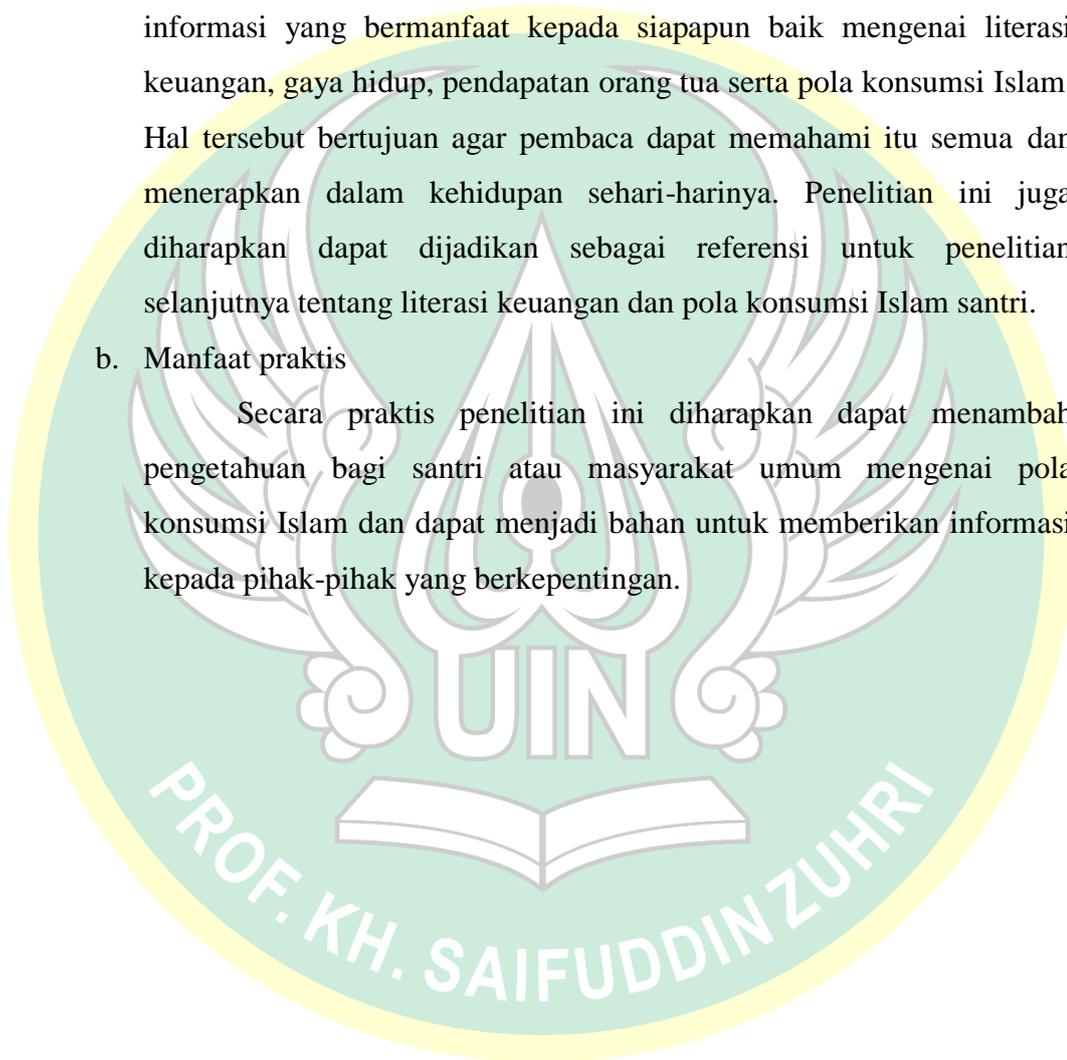
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada siapapun baik mengenai literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan orang tua serta pola konsumsi Islam. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami itu semua dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang literasi keuangan dan pola konsumsi Islam santri.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi santri atau masyarakat umum mengenai pola konsumsi Islam dan dapat menjadi bahan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Literas Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Lusardi dan Michell (2007) literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan ditujukan untuk mencapai kesejahteraan (Farhan, 2020). Sedangkan literasi keuangan menurut *Program Internasional for Student Assesment* (PISA, 2012) adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan resiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, untuk memperbaiki kesejahteraan *financial* seseorang atau kelompok dan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi (Dewi dan Rusdarti, 2017).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Nomor 76/POJK.07/2016 Literasi Keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Nasution dan Fatira, 2019). Pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan

meningkat, karena seberapa banyak atau tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai.

Financial literacy (literasi keuangan) berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi *financial literacy* menurut Mason & Wilson adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi *financial* (keuangan) yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Danes dan Hira serta Chen dan Volpe mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecerdasan finansial bukan mengenai seberapa banyak uang yang kita hasilkan, melainkan seberapa banyak uang yang kita simpan dan seberapa jauh uang itu bekerja untuk kita (Qomaro dan Septiana, 2017).

Literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan (Farhan, 2020). Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya, tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman.

Menjadikan individu tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan memanfaatkannya sebagai mana mestinya (Azizah, 2020).

Terdapat beberapa tujuan dari literasi keuangan, yaitu (Nasution dan Fatira, 2019):

- 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

b. Dimensi Literasi Keuangan

Chen dan Volpe membagi dimensi literasi keuangan ke dalam beberapa kategori, di antaranya pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi dan investasi. Dimensi-dimensi tersebut secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut (Herdinata dan Pranatasari, 2020).

1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*)

Mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

3) Proteksi (*insurance*)

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu

dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipukul merata oleh mereka yang tergabung.

4) Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

c. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan survei nasional literasi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013), tingkat literasi keuangan digolongkan menjadi 4 kategori sebagai berikut (Herdinata dan Pranatasari, 2020):

1) *Well Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) *Suff Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Studi mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dan pada umumnya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu (Kusumadewi, Yusuf dan Wartoyo, 2019):

1) Faktor Usia

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan usia, menunjukkan fakta bahwa gambaran tingkat literasi keuangan manusia mirip seperti punuk hewan mamalia (sapi). Tingkat literasi keuangan para remaja adalah masih rendah dan tingkat paling tinggi ditemukan pada orang-orang dengan usia dewasa (antara 20-50 tahun), kemudian tingkat literasi yang rendah ditemukan kembali pada orang-orang dengan usia lanjut (lansia).

2) Jenis Kelamin

Secara empiris beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa gender atau jenis kelamin memberikan pengaruh besar pada tingkat literasi keuangan seseorang. Secara jelas ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan seorang laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, hal ini berlaku hampir di semua jenjang usia, baik remaja, dewasa maupun lansia (Lusardi, Mitchell, dan Curto 2010; Lusardi dan Mitchell 2009; Lusardi dan Tufano 2009a, 2009b dalam (Kusumadewi, Yusuf dan Wartoyo, 2019)).

3) Faktor Pendidikan

Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan terdapat perbedaan yang substansial di dalam pengetahuan keuangan bila dilihat dari faktor tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa orang-orang yang tingkat pendidikannya rendah yang tidak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi

memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat rendah dibandingkan yang berpendidikan tinggi (Lusardi dan Mitchell 2007a, 2011c dalam (Kusumadewi, Yusuf dan Wartoyo, 2019)).

4) Faktor Lainnya

Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara, selain faktor usia, jenis kelamin dan pendidikan, terdapat faktor lainnya yaitu tingkat pendapatan, ras etnis dan latar belakang orang tua.

2. *Lifestyle*

a. Definisi *Lifestyle*

Lifestyle atau gaya hidup menurut ahli psikologi bernama Alfred Adler (1929) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, konsumsi barang, *entertainment*, dan cara berbusana (Priansa, 2017). Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu dan perilaku yang berencana. Gaya hidup suatu individu dalam masyarakat sangat beragam seiring berjalannya waktu, gaya hidup anggota kelompok bergerak secara dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Pada dasarnya gaya hidup ini menggambarkan perilaku seseorang di dalam kelompok sosialnya di mana gaya hidup seseorang tergantung dengan kondisi ekonomi dan keuangan yang dimilikinya.

Assael (2002) menyatakan bahwa gaya hidup adalah : “ *A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*” Gaya hidup atau *lifestyle* berkaitan dengan bagaimana cara menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Mowen dan

Minor (2002), menyatakan bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (2012) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (Priansa, 2017).

Lifestyle atau gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan oleh sebagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (opini) (Setiadi, 2013). Secara umum dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Lifestyle*

Menurut Armstrong bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi gaya hidup, yaitu (Priansa, 2017):

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikiran yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya.

b) Pengalaman dan pengamatan

Pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengamatan dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal sangat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *image* merek. Konsep diri sebagai inti kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonisme akan motif seseorang tersebut terhadap kebutuhan akan prestise itu besar.

f) Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut:

a) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok yang dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tidak menjadi anggota dalam kelompok tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama. Keluarga masing-masing memegang peranan dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Terdapat dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

d) Kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat (Baroroh, 2019).

c. Dimensi *Lifestyle*

Menurut Plummer dan Assael alat pengukuran gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi (aktivitas, *interest*, *opini/AIO*), yaitu:

Tabel 2.1.
Inventarisasi Gaya Hidup

Aktivitas	Interest	Opini
Bekerja	Keluarga	Diri mereka sendiri
Hobi	Rumah	Masalah-masalah
Peristiwa Sosial	Pekerjaan	sosial
Liburan	Komunitas	Politik
Hiburan	Rekreasi	Bisnis
Anggota Klub	Pakaian	Ekonomi
Komunitas	Makanan	Pendidikan
Belanja	Media	Produk
Olahraga	Prestasi	Masa depan
		Budaya

Sumber: (Setiadi, 2013)

Activities, interest, dan opinion (AIO), secara rinci dijabarkan sebagai berikut (Priansa, 2017):

1) Kegiatan (*Activities*)

Berkaitan dengan pernyataan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang, serta berbagai aktivitas lainnya. Kegiatan biasanya dapat diamati, namun jarang dilakukan pengukuran.

2) Minat (*Interest*)

Minat berhubungan dengan kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen. Minat juga berkaitan dengan objek, peristiwa, atau topik tertentu yang menjadi perhatian khusus maupun terus-menerus bagi konsumen. Minat ialah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan umumnya yaitu titik akhir gerakan yang menuju ke sesuatu arah tetapi tujuan minat adalah melaksanakan suatu tujuan.

3) Pendapat (*Opinion*)

Pendapat merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu tertentu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

3. Pendapatan Orang Tua

a. Definisi Pendapatan Orang Tua

Menurut Samuelson (2002) pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang

diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Hanum, 2017). Ilmu ekonomi mengartikan bahwa pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Saifi dan Mehmood (2011) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun cara lain untuk melihat generasi pendapatan (*income*) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, pensiun, kepentingan atau deviden, *royalty*, *trust*, tunjangan atau pemerintah lainnya, masyarakat atau bantuan keuangan keluarga (Fauzi, Satrianto dan Effiyanti, 2019). Berdasarkan teori Keynes bahwasannya pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah konsumsi, semakin besar pendapatan yang didapatkan maka semakin besar juga konsumsi yang dilakukan (Putong, 2013).

Pendapatan orang tua adalah pendapatan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap individu akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut karena di pengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari (Pulungan, 2020). Menurut Sadono Sukirno (2008) pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membeli jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain.

b. Faktor-Faktor yang Menentukan Pendapatan

Faktor-faktor yang membedakan upah atau pendapatan di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu, yaitu (Hardiyanti, 2019):

- 1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran

tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.

- 2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.
- 3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas.
- 4) Terdapat pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerja.
- 5) Ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

4. Pola Konsumsi Islam

a. Definisi Pola Konsumsi Islam

Secara sederhana konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga dapat diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*). Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Arti konsumsi disini bukan hanya mengenai makan dan minum saja melainkan pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Idri, 2015).

Aktivitas ekonomi Islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*), baik

dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk keperluan dirinya maupun untuk amal shaleh bagi sesamanya. Adapun dalam perspektif konvensional, aktivitas ekonomi sangat erat kaitannya dengan memaksimalkan keputusan (*utility*). Sir Jhon R. Hicks menjelaskan tentang konsumsi dengan menggunakan parameter kepuasan melalui konsep kepuasan (*utility*) yang tergambar dalam kurva *indifference* (tingkat kepuasan yang sama). Hicks mengungkapkan bahwa individu berusaha memenuhi hidupnya melalui aktivitas konsumsi pada tingkat kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya (*income*) sebagai *budget constraint* (Idri, 2015).

Berdasarkan teori Imam Al-Ghazali bahwa ia telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajat*), sesuatu yang tampaknya agak sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi. Menurut Imam Al-Ghazali kebutuhan (*hajat*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit, yakni kebutuhan pokok (*dlaruriyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyat*) (Medias, 2018). Konsumsi yang halal adalah konsumsi terhadap barang yang halal, dengan proses yang halal dan cara yang halal, sehingga akan diperoleh manfaat dan berkah. Islam melarang umatnya untuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Sebab konsumsi di luar dari tingkat kebutuhan adalah pemborosan. Pemborosan adalah

perbuatan yang sia-sia dan menguras sumber daya alam secara tidak terkendali.

Pola konsumsi memiliki arti sebagai bentuk atau struktur pengeluaran dari individu atau keluarga dalam hal pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Lie Goang Hong (2004) bahwa pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat. Terdapat pendapat lain dari Moehadi (1981) bahwa pola konsumsi merupakan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, di mana tanggapan aktif yang ada bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder (Sipahutar, Hutapea dan Sembiring, 2021). Pola konsumsi adalah kecenderungan seseorang untuk menghabiskan nilai guna suatu barang. Pola konsumsi diartikan sebagai suatu bentuk struktur tindakan seseorang dalam memanfaatkan, mengurangi, bahkan menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya (Onis, Hariani dan Indawati, 2018).

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya, orang akan mendahulukan kebutuhan pokok dari kebutuhan lain yang kurang menjadi prioritas (Yusnita, 2010). Kebutuhan pokok tersebut misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, biaya sekolah, dan obat-obatan. Kebutuhan lainnya baru akan dipenuhi apabila penghasilannya mencukupi. Apabila penghasilannya berkurang maka kebutuhan yang kurang penting dapat ditunda. Pola konsumsi juga membedakan tingkat penghasilan. Orang yang berpenghasilan rendah berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi. Pola konsumsi seseorang berpenghasilan rendah tentu berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi.

b. Dasar Perilaku Konsumsi Islam

1) Al Maidah ayat 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ ٨٧

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S. Al-Ma'idah:87)*

2) Al Isra ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya : *“sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar pada tuhan nya”. (Q.S. Al-Isra':27)*

Berdasarkan dalil di atas dapat dijelaskan bahwa yang dikonsumsi itu adalah barang atau jasa yang halal, bermanfaat, baik, hemat dan tidak berlebih-lebihan (secukupnya). Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk memaksimalkan kepuasan (*maximum utility*) seperti di dalam ekonomi konvensional. *Utility* merupakan kepuasan yang dirasakan seseorang yang bisa jadi kontradiktif dengan kepentingan orang lain. Sedangkan *masalah* adalah kebaikan yang dirasakan seseorang bersama pihak lain.

c. Prinsip Konsumsi Islam

Dalam melakukan kegiatan konsumsi, Islam telah mengatur dengan baik. Prilaku konsumsi Islam membedakan konsumsi yang dibutuhkan (*needs*) yang dalam Islam disebut kebutuhan *hajat* dengan konsumsi yang diinginkan (*wants*) atau disebut *syahwat*. Konsumsi

yang sesuai dengan kebutuhan atau *hajat* adalah konsumsi terhadap barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan untuk hidup secara wajar. Sedangkan konsumsi yang disesuaikan dengan *syahwat* merupakan konsumsi yang cenderung berlebihan, mubazir dan boros. Memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Siddiqi (1979) menunjukkan, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam, yaitu (Fauzia dan Riyadi, 2015):

- 1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
- 2) Memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- 4) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- 5) Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau konsumsi yang disebut *hajat* merupakan konsumsi yang betul-betul dibutuhkan untuk hidup secara wajar dan memperhatikan maslahatnya, artinya konsumsi tersebut dilakukan karena barang dan jasa yang dikonsumsi mempunyai maslahat dan dibutuhkan secara riil serta memperhatikan normanya. Mempunyai maslahat itu artinya bahwa barang dan jasa yang dikonsumsi memberikan manfaat untuk kehidupan dan berkah untuk akhirat.

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau konsumsi yang bersifat *hajat* dibagi tiga sifat (Mustafa Edwin dkk. 2006 dalam (Rusby, 2017), yaitu:

- 1) Kebutuhan (*hajat*) yang bersifat *dhoruriyat* yaitu kebutuhan dasar dimana apabila tidak dipenuhi maka kehidupan termasuk dalam kelompok fakir seperti sandang, pangan, papan, nikah, kendaraan dan lain-lain.

- 2) Kebutuhan (*hajat*) yang bersifat *hajiyaat* yaitu pemenuhan kebutuhan (konsumsi) hanya untuk mempermudah atau menambah kenikmatan seperti makan dengan sendok. Kebutuhan ini bukan merupakan kebutuhan primer.
- 3) Kebutuhan (*hajat*) yang bersifat *tahsiniyat* yaitu kebutuhan di atas *hajiyaat* dan di bawah *tabzir* atau kemewahan.

Menurut M. Abdul Manan, perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu (Idri, 2015):

1) Prinsip keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rezeki yang halal dan tidak dilarang oleh syariat Islam. Artinya, sesuatu yang dikonsumsi itu didapatkan secara halal dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Keadilan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi adalah mengonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, dan baik, tidak membahayakan tubuh. Arti adil dalam konsumsi adalah tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi, misalnya seperti aktivitas yang mengandung riba. Dalam Islam bahwasannya pelaku konsumsi tidak boleh mengejar keuntungan dan kepuasan pribadi saja, bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

2) Prinsip kebersihan

Dalam arti sempit, yang dimaksud dengan bersih adalah bebas dari kotoran, najis, atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, tidak menjijikan sehingga merusak selera. Sementara dalam arti luas, bersih adalah bebas dari segala sesuatu yang tidak diberkahi atau tidak diridhai Allah. Makna bersih maupun suci, dalam aktivitas ekonomi bukan secara fisik saja, tetapi juga nonfisik yang berupa kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran rohani.

3) Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur manusia agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terlalu berlebihan. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan dimuka bumi. Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial. Menurut Monzer Khaf, konsumsi berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) *tabzir* (menghamburkan harta tanpa guna).

4) Prinsip kemurahan hati

Prinsip ini mempunyai dua makna, yaitu kemurahan Allah kepada manusia yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya melalui sifat Rahman dan Rahim-Nya dan sikap murah hati manusia dengan memberikan sebagian hartanya untuk orang lain. Menurut M. Abdul Mannan, makan makanan dan minum minuman yang disediakan Allah karena kemurahan-Nya diperbolehkan, selama hal itu halal dan dimaksudkan untuk kelangsungan hidup dan menjaga kesehatan demi menunaikan perintah Allah.

5) Prinsip moralitas

Moralitas dalam mengkonsumsi barang atau jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang hanya memburu kepuasan, kenikmatan, dan kebahagiaan semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam dengan seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dengan seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitannya dengan konsumsi suatu barang atau jasa. Oleh karena itu, etika merupakan hal yang penting dalam aktivitas konsumsi.

d. Etika Konsumsi Islam

Adapun etika konsumsi Islam harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah (Pujiyono, 2006):

- 1) Jenis barang yang di konsumsi adalah barang yang baik dan halal (*halalan thoyyiban*) yaitu:
 - a) Zat, artinya secara materi barang tersebut telah disebutkan dalam hukum syariah misalnya halal dan haram.
 - b) Proses, artinya dalam prosesnya telah memenuhi kaidah syariah, misalnya sebelum makan membaca basmalah, sesudah makan hamdalah, menggunakan tangan kanan, bersih dan cara mendapatkannya tidak dilarang, misal riba, merampas, menipu, mengurangi timbangan, tidak menyebut Allah ketika disembelih.
- 2) Kemanfaatan atau kegunaan barang yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
- 3) Kuantitas barang yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir/bakhil, tapi pertengahan, serta ketika kekayaan berlebih harus mau berbagi melalui zakat, infak, sedekah maupun wakaf dan ketika kekurangan harus sabar dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi rumah tangga (*household consumption/private consumption*) dan konsumsi pemerintah (*government consumption*). Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain (Medias, 2018):

1) Faktor Ekonomi

Terdapat empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu:

a) Pendapatan Rumah Tangga (*household income*)

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat konsumsi. Ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidupnya menjadi semakin konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas baik.

b) Kekayaan Rumah Tangga (*household wealth*)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan *financial* (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposable*.

c) Tingkat Bunga (*interest rate*)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berhutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

d) Perkiraan Tentang Masa Depan (*household expectation about the future*)

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karir, dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian

domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

2) Faktor Demografi

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan sangat banyak dan pendapatan perkapita sangat tinggi.

b) Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain:

- (1) Makin banyak penduduk yang berusia kurang produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab semakin banyak penduduk yang bekerja maka penghasilan juga semakin besar.
- (2) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin besar.
- (3) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan yang semakin tinggi barangnya.
- (4) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban) pengeluaran konsumsi yang semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

3) Faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah (Devi, 2020):

a) Faktor usia

Usia anak-anak mengambil keputusan dengan cepat, cenderung tidak telalu banyak pertimbangan. Usia remaja sudah mulai mempertimbangkan beberapa hal seperti mode, desain, dan lain-lain serta cenderung emosional. Usia tua cenderung rasional dan banyak yang dipertimbangkan seperti harga, manfaat dan lain-lain.

b) Gaya hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan hidup, membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya. Dalam pandangan ekonomi gaya hidup merupakan cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan bagaimana konsumsinya.

c) Motivasi

Motivasi dikatakan muncul apabila ada kebutuhan yang dirasakan konsumen, kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam kebutuhannya.

d) Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisir, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi dari masing-masing individu tergantung pada pengetahuan, minat, pengalaman, perhatian dan sebagainya.

e) Pembelajaran

Pembelajaran terjadi apabila konsumen berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan. Mereka akan terus

berusaha dan mencoba berbagai macam produk untuk mencapai tingkat kepuasan yang maksimal. Produk yang memberikan kepuasan tersebut yang akan dipilih lain waktu.

Faktor-faktor non ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat atau ideal (Medias, 2018).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian (Yusuf dan Khasanah, 2019). Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Faatihah (2021) dengan judul “Pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau” penelitian ini menjelaskan bahwasannya literasi ekonomi, status ekonomi orang tua dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau. Meskipun secara serempak antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif tetapi terdapat variabel bebas yang memiliki pengaruh negatif terhadap pola konsumsi Islam yaitu literasi keuangan dan religiusitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pola konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Qomaro dan Septiana (2017) yang berjudul “Tinjauan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan” berdasarkan hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan bagi santri sangat penting sekali, karena santri berada pada masa peralihan yang dimana semuanya harus diatur sendiri termasuk masalah finansial, semakin banyak uang saku yang dikirimkan orang tua maka pengeluaran yang dikeluarkan pun tinggi. Tinjauan tingkat literasi yang baik bagi santri pondok pesantren Madura ini adalah dapat merealisasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, seperti saling berbagi dan hidup dengan sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Dilasari (2020) yang berjudul “Pengaruh *financial literacy*, *financial behavior*, *financial attitude*, *lifestyle*, *locus of control* dan demografi terhadap perilaku konsumtif”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa antar variabel saling berhubungan. *Financial literacy* mampu memprediksi perilaku konsumtif karena semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi maka akan semakin rendah mahasiswa yang berperilaku konsumtif. *Lifestyle* mampu memprediksi perilaku konsumtif, karena gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya sendiri. Gaya hidup yang tinggi akan menyebabkan perilaku yang konsumtif. *Financial behavior* memiliki hubungan terhadap seseorang yang memperlakukannya atau mengelolanya. Jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka tingkat konsumtif mereka akan rendah dan begitu sebaliknya. *Financial attitude* memiliki dampak yang begitu besar terhadap perilaku konsumtif, jika mahasiswa memiliki sikap keuangan yang baik maka akan terhindar dengan perilaku konsumtif dan begitu sebaliknya. Mengenai *locus of control* memiliki hubungan terhadap perilaku mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai *locus of control internal* maka mereka akan cenderung hemat dan sebaliknya. Demografi memiliki hubungan terhadap perilaku konsumtif, karena semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Onis, Hariani dan Indawati (2018) yang berjudul “Pola konsumsi: literasi ekonomi, status sosial orang tua dan teman sebaya”. Terdapat asumsi apabila seseorang memiliki tingkat literasi ekonomi atau keuangan yang baik maka pola konsumsi yang dilakukan cenderung cerdas dan rasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi ekonomi, status sosial orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap pola konsumsi siswa memiliki hasil yang signifikan secara simultan karena hasil F hitung menunjukkan sebesar 7,375 dengan nilai signifikannya 0,000.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Sapir (2017) “Pengaruh pengetahuan dasar ekonomi dan persepsi lingkungan Pondok Pesantren terhadap pola konsumsi santriwan IIS MA Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang” berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan dasar ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi santriwan IIS MA Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, karena selain mempelajari ilmu agama tetapi di pondok pesantren para santriwan diajarkan mengenai permasalahan ekonomi dalam pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan mereka yang selektif dalam membeli barang dan membeli kebutuhan sehari-hari. Mengenai persepsi lingkungan pondok terhadap pola konsumsi santri bahwasannya berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh diantara keduanya. Karena di dalam pondok bukan hanya diajarkan mengenai agama tetapi diajarkan mengenai kemandirian, kedisiplinan dan kehidupan berkelompok di pondok pesantren dan hal tersebut menjadi bekal santri dalam menyelesaikan masalah dan memutuskan dalam berkonsumsi.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faatihah bahwasannya literasi ekonomi, status ekonomi orang tua dan	Populasi yang digunakan peneliti adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Teknik

	<p>konsumsi Islami di pondok pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau (Faatihah, 2021)</p>	<p>religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. Meskipun secara serempak antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif tetapi terdapat variabel bebas yang memiliki pengaruh negatif terhadap pola konsumsi Islam yaitu literasi keuangan dan religiusitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pola konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau.</p>	<p>pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah <i>simple random sampling</i> dan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel bebas. Alat analisis data yang dipakai regresi ordinal.</p>
2.	<p>Tinjauan literasi keuangan bagi santri Pondok Pesantren Madura: studi kasus Pondok Pesantren Syaichona holil Kabupaten Bangkalan (Qomaro dan Septiana, 2017)</p>	<p>Literasi keuangan bagi santri sangat penting sekali, karena santri berada pada masa peralihan yang dimana semuanya harus diatur sendiri termasuk masalah <i>financial</i>, semakin banyak uang saku yang dikirimkan orang tua maka pengeluaran yang dikeluarkan pun tinggi. Tinjauan tingkat literasi yang baik bagi santri Pondok Pesantren Madura ini adalah dapat merealisasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, seperti saling berbagi dan hidup dengan sederhana.</p>	<p>Metode yang dilakukan yaitu kuantitatif, Objek yang digunakan peneliti yaitu santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Variabel yang digunakan <i>lifestyle</i>, pendapatan orang tua dan pola konsumsi Islam.</p>
3.	<p>Pengaruh <i>financial</i></p>	<p>Berdasarkan hasil</p>	<p>Objek yang digunakan</p>

	<p><i>literacy, financial behavior, financial attitude, life style, locus of control</i> dan demografi terhadap perilaku konsumtif (Dilasari, 2020)</p>	<p>penelitian bahwa antar variabel saling berubungan. <i>Financial literacy</i> mampu memprediksi perilaku konsumtif karena semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi maka akan semakin rendah mahasiswa yang berperilaku konsumtif. <i>Lifestyle</i> mampu memprediksi perilaku konsumtif, karena gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya sendiri. Gaya hidup yang tinggi akan menyebabkan perilaku yang konsumtif. <i>Financial behavior</i> memiliki hubungan terhadap seseorang yang memperlakukannya atau mengelolanya. Jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka tingkat konsumtif mereka akan rendah dan begitu sebaliknya. <i>Financial attitude</i> memiliki dampak yang begitu besar terhadap perilaku konsumtif, jika mahasiswa memiliki sikap keuangan yang baik maka akan terhindar dengan perilaku konsumtif dan begitu sebaliknya. Mengenai <i>locus of control</i> memiliki hubungan terhadap perilaku mahasiswa,</p>	<p>peneliti yaitu santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Variabel dependen yang digunakan yaitu pola konsumsi Islam variabel independen yang digunakan peneliti hanya literasi ekonomi, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua.</p>
--	---	---	--

		<p>mahasiswa yang mempunyai <i>locus of control internal</i> maka mereka akan cenderung hemat dan sebaliknya. Demografi memiliki hubungan terhadap perilaku konsumtif, karena semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.</p>	
4.	<p>Pola konsumsi: literasi ekonomi, status sosial orang tua dan teman sebaya (Onis, Hariani dan Indawati, 2018)</p>	<p>Terdapat asumsi apabila seseorang memiliki tingkat literasi ekonomi atau keuangan yang baik maka pola konsumsi yang dilakukan cenderung cerdas dan rasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi ekonomi, status sosial orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap pola konsumsi siswa memiliki hasil yang signifikan secara simultan karena hasil F hitung menunjukkan sebesar 7,375 dengan nilai signifikannya 0,000.</p>	<p>Objek yang digunakan peneliti yaitu santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Analisis data yang digunakan yaitu regresi ordinal.</p>
5.	<p>Pengaruh pengetahuan dasar ekonomi dan persepsi lingkungan pondok pesantren terhadap pola konsumsi santriwan IIS MA pondok pesantren Nurul Ulum Malang (Ilham dan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan dasar ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi santriwan IIS MA Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, karena selain mempelajari ilmu</p>	<p>Objek yang digunakan peneliti yaitu santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Analisis data menggunakan regresi ordinal.</p>

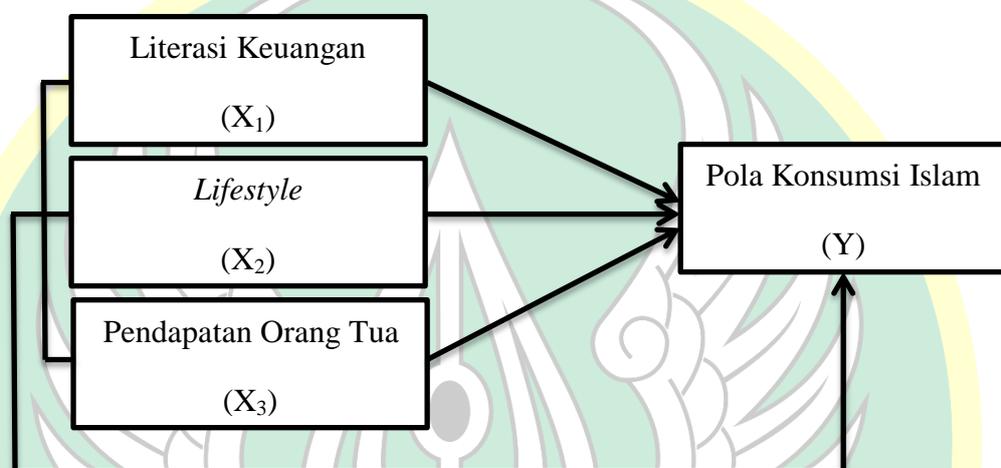
	Sapir, 2017)	<p>agama tetapi di pondok pesantren para santriwan diajarkan mengenai permasalahan ekonomi dalam pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan mereka yang selektif dalam membeli barang dan membeli kebutuhan sehari-hari. Mengenai persepsi lingkungan pondok terhadap pola konsumsi santri bahwasannya berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh diantara keduanya. Karena di dalam pondok bukan hanya diajarkan mengenai agama tetapi diajarkan mengenai kemandirian, kedisiplinan dan kehidupan berkelompok di pondok pesantren dan hal tersebut menjadi bekal santri dalam menyelesaikan masalah dan memutuskan dalam berkonsumsi.</p>	
--	--------------	---	--

Sumber : data sekunder yang diolah

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu literasi keuangan (X_1), *lifestyle* (X_2), dan pendapatan orang tua (X_3) sedangkan variabel terikatnya (dependen) yaitu pola konsumsi Islam (Y)

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Keterangan:

- X_1 : variabel bebas 1, yaitu literasi keuangan
 X_2 : variabel bebas 2, yaitu *lifestyle*
 X_3 : variabel bebas 3, yaitu pendapatan orang tua
 Y : variabel terikat, yaitu pola konsumsi Islam

D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah dugaan sementara yang dimana dugaan tersebut harus dibuktikan kebenarannya (Siyoto dan Sodik, 2015).

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Islam

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dilasari (2020) yang berjudul "*Pengaruh financial literacy, financial behavior, financial attitude, lifestyle, locus of control dan demografi terhadap perilaku konsumtif*" menyatakan bahwa hubungan individu dengan literasi keuangan sangat penting, karena tingkat pengetahuan literasi keuangan

yang rendah akan memiliki masalah dengan pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif merupakan cerminan dari sikap negatif dalam mengelola keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rizka Fitria Prasetyaningsih (2019) dengan judul “*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*” yang dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan yang baik. Dengan demikian literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang baik, termasuk keputusan dalam membelanjakan uangnya. Mahasiswa akan memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam mengalokasikan konsumsi sekarang maupun merencanakan konsumsi yang akan datang, sehingga memiliki pola konsumsi yang baik dan rasional (Prasetyaningsih, 2019). Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

H_1 : Terdapat pengaruh literasi keuangan santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

2. Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Pola Konsumsi Islam

Berdasarkan hasil jurnal penelitian Amelia, Fahriansah dan Astina (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka

pola konsumsi juga akan meningkat (Amelia dan Astina, 2020). Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *lifestyle* santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

H₂ : Terdapat pengaruh *lifestyle* santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Konsumsi Islam

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi M (2021) terkait “ *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau Dari Perspektif Etika Konsumsi Islam*” menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pola konsumsi. Penghasilan dapat menyebabkan banyaknya barang yang digunakan. Jika bertambahnya penghasilan masyarakat, konsumsinya kepada sebuah barang makin tinggi (Maryadiningsih, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yuliani dan Rahmania (2020) yang menyimpulkan jika penghasilan berdampak positif dan signifikan kepada tingkat konsumsi. Dengan makin tingginya penghasilan seseorang maka dapat makin besar juga tingkat konsumsi individu itu, tapi apabila penghasilan seseorang kecil maka tingkat konsumsinya juga makin kecil juga. Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

H₃ : Terdapat pengaruh pendapatan orang tua santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Konsumsi Islam

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizka Fitri P (2018) yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin Dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*” hasilnya menyatakan bahwa variabel tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi (Prasetyaningsih, 2018). Menurut penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wahidatul Aslamia (2019) yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi*” bahwa hasilnya menunjukkan pendapatan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku konsumsi (Aslamia, 2019). Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan, *lifestyle* dan status ekonomi orang tua santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

H_4 : Terdapat pengaruh literasi keuangan, *lifestyle* dan status ekonomi orang tua santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto terhadap pola konsumsi Islam

E. Landasan Teologis

Teologi secara sederhana menurut Komaruddin Hidayat adalah ilmu atau penalaran kritis (*logos*) tentang Tuhan (*teos*). Teologi menurutnya muncul dari tradisi dan semangat beragama, sehingga di dalamnya terkandung semangat iman dan pembenaran wahyu Tuhan. Istilah teologi ini sering dijumpai dalam wacana-wacana keagamaan. Istilah teologi ini identik dengan ilmu keyakinan, ilmu tauhid, dan ilmu akidah. Karena, teologi ini pada sebuah pemahaman dan corak pemikiran tertentu berisi mengenai ilmu-ilmu tersebut (Jaelani, Eq dan Suhartini, 2020).

1. Pola Konsumsi Islam

Dalam Islam terdapat aturan-aturan yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Seperti halnya mengenai pola konsumsi dalam pandangan Islam. Berikut ini ayat yang mengandung unsur mengenai pola konsumsi Islam.

a. Al Maidah ayat 87-88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ ٨٧

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.* (Q.S. Al-Ma'idah:87)

b. Al-Isra ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya : *“sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar pada tuhan nya.”* (Q.S. Al-Isra':27)

Ayat-ayat tersebut menjelaskan mengenai pola konsumsi yang baik yaitu dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang halal, bermanfaat, baik, hemat dan tidak berlebih-lebihan (secukupnya).

2. Literasi Keuangan

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ

إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بَعِيرِ عَلِيمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya : “*Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelih, padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.*” (Q.S. Al-An’am: 119)

3. Lifestyle

Setiap orang pasti memiliki cara hidup yang berbeda-beda dalam menggunakan waktunya, tetapi kebaikan dan kebahagiaanlah yang dicari oleh setiap orang dalam hidupnya. Cara hidup yang berbeda-beda tentunya melandasi *lifestyle* atau gaya hidup setiap orang yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui, Islam mengajarkan kita untuk selalu menjalankan hidup yang sederhana dan Allah SWT membenci sikap yang berlebihan terutama dalam hal *lifestyle* atau gaya hidup. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*” (Q.S. Al-Furqan: 67)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, dijelaskan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup bagi seluruh umat muslim yaitu tidak berlebihan, apa yang dibelanjakan ialah sesuatu kebutuhan bukan keinginan. Namun kenyataannya kita sering mengikuti kecenderungan yang menyimpang dari hukum Islam yaitu mengikuti hawa nafsu.

4. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang diperoleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa: 29)*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara objektif untuk mengetahui suatu persoalan guna mengatasi atau menguji suatu hipotesis yang bertujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang global (Duli, 2019). Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian survei. Penelitian survei adalah suatu metode penelitian yang di mana si peneliti membuat beberapa pertanyaan dalam angket mengenai suatu permasalahan yang diangkat lalu pertanyaan tersebut disebarkan ke responden guna menjawab suatu permasalahan tersebut. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak atau pengaruh dari literasi ekonomi, *lifestyle*, dan religiusitas terhadap pola konsumsi Islam santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam, alamat tepatnya di Jl. Sunan Bonang No.37 RT.03/06 Desa Dukuhwaluh Kec. Kembaran Kab. Banyumas 53182. Penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal ini yaitu bulan September.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2007:72) adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang terdapat di suatu wilayah yang memiliki kausalitas dan karakter tersendiri yang dijadikan sebagai data dalam penelitian (Rukajat, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Hal ini dikarenakan santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto mempelajari ilmu agama sehingga dinilai telah memahami mengenai pola konsumsi Islam. Populasi pada penelitian ini sejumlah 516 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Darussalam

No	Keterangan	Santri
1	Santri putra Pondok Pesantren Darussalam	230
2	Santri putri Pondok Pesantren Darussalam	286
	Total	516

Sumber data: kesekretariatan Pondok Pesantren Darussalam Februari 2022

Sampel adalah mengambil sebagian jumlah dari anggota populasi yang ada dengan menggunakan prosedur yang ada (Siyoto dan Sodik, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Firdaus, 2021).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

E= Batas kesalahan (*Error tolerance*)

$$n = \frac{516}{1 + 516(0,1)^2}$$

$$n = \frac{516}{1 + 516 (0,01)}$$

$$n = \frac{516}{6,16}$$

$$n = 83,76$$

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%,

semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel yang dihasilkan sebesar 83,76, namun dibulatkan menjadi 84.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Menurut Singh (2007), variabel penelitian adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sebuah variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari sebuah kasus, yang bervariasi untuk kasus yang berbeda (Isna Warto dan Pratikno, 2013). Variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan independen.

a. Variabel dependen

Variabel dependen (*dependent variabel*), yang sering disebut juga sebagai variabel terikat/tergantung/terpengaruh/*output* (sering dinotasikan dengan huruf Y) yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Isna Warto dan Pratikno, 2013).

Tabel 3.2
Variabel Dependen

Variabel	Indikator
Pola konsumsi islam	Menurut Pujiyono (2006) indikator pola konsumsi Islam, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Barang halal dan baik 2. Barang harus memiliki manfaat 3. Jumlah barang yang dikonsumsi harus sesuai kebutuhan (Damanhur dan Rahmatullah, 2018)

Sumber : data sekunder yang diolah

b. Variabel independen

Variabel independen (*independent variable*), atau variabel bebas/pengaruh/stimulus/input/*predictor* (sering dinotasikan dengan huruf X), yakni variabel yang menjadi sebab timbulnya

atau berubahnya variabel dependen atau sering disebut juga dengan variabel yang mempengaruhi. (Isna Warto dan Pratikno, 2013).

Tabel 3.3
Variabel Independen

Variabel	Indikator
(X1) Literasi keuangan	Menurut Kusumadewi, Yusuf dan Wartoyo (2019) indikator literasi keuangan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan pribadi 2. Kepastian produk yang dibeli halal dan bermanfaat 3. Perencanaan keuangan 4. Perilaku menabung 5. Manajemen keuangan (Kusumadewi, Yusuf dan Wartoyo, 2019)
(X2) <i>Lifestyle</i>	Menurut Plummer dan assael indikator gaya hidup (<i>lifestyle</i>), yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. <i>Interest</i> 3. Opini (Setiadi, 2013)
(X3) Pendapatan orang tua	Menurut Sadalia (2012) indikator pendapatan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima dari semua sumber selama sebulan (Putri dan Rahmi, 2019)

Sumber : data sekunder yang diolah

E. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket menurut Sugiyono (2013: 199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai suatu permasalahan yang diangkat (Mustafa *et al.*, 2020). Penyebaran kuesioner ini difokuskan kepada santri Pondok

Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena selain memudahkan peneliti dalam menganalisis data tetapi juga memudahkan responden dalam menjawabnya, karena responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban Responden

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

b. Observasi

Observasi dalam penelitian berbahasa Indonesia sering dimaknai sebagai pengamatan. Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Pengamatan ini harus dilakukan karena untuk mengamati segala kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah suatu hal yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh keinginan dan kecenderungan yang ada di dalam dirinya dan hasil dari pengamatannya pun harus objektif meskipun dilakukan oleh beberapa orang (Siyoto and Sodik, 2015).

c. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang banyak dipakai dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk berpendapat (Hartono, 2018).

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data sejarah berdirinya, struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto serta data pendukung lainnya.

2. Teknik menentukan sampel

Teknik sampling merupakan salah satu cara pengambilan sebagian dari jumlah populasi yang ada yang dinilai dapat mewakili jumlah populasi tersebut. Pengambilan sampel ini bertujuan agar tidak memakan banyak waktu dan biaya besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena dalam teknik ini tidak terdapat karakteristik pada sampel atau dapat dikatakan acak yang di mana setiap orang atau unit mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sumargo, 2020).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Pengujian validitas instrument digunakan untuk mengukur ketepatan suatu hal yang ingin diukur (Rukajat, 2018). Dalam penelitian uji validitas ini berfungsi untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Suatu pertanyaan dapat dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05.

2. Uji reliabilitas

Realiabilitas berasal dari kata *reliability* atau *rely* dan *ability*. Instrumen dapat dikatakan reliabel pada saat data yang diungkapkan dapat dipercaya. Tes dikatakan reliabel apabila skor amatan memiliki hubungan yang tinggi terhadap skor yang sebenarnya. Menurut Sugiono (2007;110) instrumen yang reliabel atau handal adalah instrumen yang

apabila terus digunakan untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula (Rukajat, 2018). Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yaitu apabila *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka reliabilitas buruk, jika *cronbach's alpha* $0,6-0,79$ maka reliabilitas diterima, dan jika *cronbach's alpha* $0,8$ reliabilitas dikatakan baik (Suryanto dan Cinta, 2018).

G. Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun data hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket, obeservasi, wawancara dan lainnya dengan cara dianalisis dengan menggunakan SPSS dan prosedur analisis lainnya dalam penelitian:

1. Uji korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan arah dan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Arah dapat berbentuk positif dan negatif, sedangkan kuat hubungannya berupa besaran nilai koefisien korelasi. Hubungan dua variabel atau lebih dapat dinyatakan positif apabila nilai pada satu variabel ditingkatkan, dengan begitu akan meningkatkan variabel lainnya dan sebaliknya. Hubungan dua variabel atau lebih dapat dinyatakan negatif, apabila nilai pada satu variabel ditingkatkan maka akan menurunkan variabel lainnya, dan sebaliknya.

a. Korelasi *Rank Spearman* (ρ)

Korelasi tata jenjang dari *spearman* atau korelasi *Rank Spearman* berfungsi untuk mencari hubungan sebab akibat antara 2 variabel (hubungan *bivariate*) yang dimana kedua variabel tersebut berskala ordinal sehingga memungkinkan untuk diberi jenjang (*ranking*). Teknik statistika ini termasuk dalam kelompok statistika nonparametric. Korelasi *Rank Spearman* juga bisa digunakan untuk mengukur asosiasi antara 2 variabel yang berskala ordinal, dimana sumber data kedua variabel yang dikorelasikan bisa berasal dari sumber yang tidak sama dan data tidak harus membentuk distribusi

normal (Slamet,1993;lihat juga Sugiyono, 2006). Rumus korelasi *Rank Spearman*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

P (rho) : koefisien korelasi *Rank Spearman*

N : jumlah sampel

di^2 : perbedaan antara ranking pada X dan yang telah dikuadratkan

b. Koefisien *Konkordansi Kendall W*

Koefisien *Konkordansi Kendal W* merupakan alat ukur skala ordinal yang digunakan untuk mencari hubungan sebab dan akibat antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menghitung W, dapat menggunakan dengan rumus berikut (Siegel, 1986).

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)}$$

Di mana :

W : koefisien korelasi konkordansi kendall w

s : jumlah kuadrat deviasi observasi dari *mean R_j*

$$\text{jadi } S = \sum (R_j - \frac{\sum R_j}{N})^2$$

k : banyak himpunan *ranking* penjenjangan, misalnya banyak penilai

R_j : nilai *ranking* yang diberikan

N : banyak objek atau individu yang diberi *ranking*

$\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)$: jumlah maksimum yang mungkin dicapai deviasi kuadrat, yaitu jumlah S yang dapat terjadi dengan adanya kecocokan sempurna di antara k *ranking*.

2. Uji Prediktif (Regresi Ordinal)

Analisis regresi ordinal merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengolah data yang memiliki variabel dengan skala

ordinal. Tujuan analisis dengan menggunakan regresi ordinal adalah sama seperti analisis regresi lainnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (*prededictor*) dengan variabel dependen (*outcome*). Pada analisis regresi ordinal, variabel independen dapat berupa faktor (variabel kategori) atau kovariat (variabel kontinyu) (lihat Hari Basuki N,2004). (Isna Wardo dan Pratikno, 2013) Persamaan matematika regresi ordinal dijelaskan oleh Ghozali (2006) sebagai berikut:

$$\text{Log}(p_1) = \log \frac{p_1}{1 - p_1} = a_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2) = \log \frac{p_1 + p_2}{1 - p_1 - p_2} = a_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2 + \dots + p_k) = \log \frac{p_1 + p_2 + \dots + p_k}{1 - p_1 - p_2 - \dots - p_k} = a_1 + \beta'X$$



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Pondok pesantren Darussalam yang terletak di Jl. Sunan Bonang No.37, RT 03/06, Dusun I, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok yang menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif antara metode pesantren salaf (tradisional) dengan pesantren kholaf (modern). Pesantren ini mula-mula dirintis oleh almaghfurlah Drs. K.H. Chariri Shofa, M. Ag dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H yang bertepatan pada bulan Mei 1994 M. Pada saat itu pemondokan haji makkah mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Rencana itu terus berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan tanah lahan pembangunan seluas 7090 m² oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Pada tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang bernama "Darussalam" dibawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia badan pendiri:

- a. H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (Bupati Banyumas)
- b. Hj. Indrawati Djoko Sudantoko (Istri Bupati)
- c. Drs. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen STAIN Purwokerto)
- d. Prof. H. M. Tholib, S.E. (Dekan Fakultas Ekonomi UNSOED)
- e. H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto)

Pada bulan Februari 1998, Djoko Sudantoko, S.Sos. M.M. diangkat menjadi Wagub II Bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan pondok pesantren dan semua aktifitas yayasan “Darussalam” diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto yang dipimpin oleh Drs. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. membidangi aktifitas dan H.A. Yani Nasir, S.H. yang membidangi pembangunan fisik.

Aktifitas pembangunan itupun berjalan bersama dari waktu ke waktu setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H/1 Februari 1998 diadakan pengajian rutin selapanan Senin Wage malam Selasa Kliwon. Pembangunan fisik pun terus berjalan dan pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatan dengan 9 Maret 2003 diresmikanlah Masjid Abu Bakar Siddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m². Selanjutnya pada hari Jum’at 16 Shafar 1424 H bertepatan dengan tanggal 16 April 2003 M dimulailah jamaah shalat Jum’at yang pertama kali. Kemudian pada tanggal 1 Jumadil Awal 1424 H bertepatan dengan 1 Juli 2003 M dibukalah Madrasah Diniyah/TPQ.

2. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari’at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki kemampuan keterampilan yang memadai.

b. Misi

- 1) Mencetak kader muslim yang shalih, memiliki iman yang kuat dengan menamkan nilai-nilai akidah *Ahlusunnah Wal Jama’ah*.
- 2) Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari’at Islam secara konsisten dan mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.

- 3) Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani yang dapat menjadi teladan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Struktur Kepengurusan

Penasihat	:	1. Nyai Hj. Umi Afifah Chariri 2. Farah Nuril Izza, Lc., M.A.
Pembina	:	1. Enjang Buhanudin Yusuf, S.S., M.Pd. 2. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
Ketua I	:	Misbahudin Annahdi
Ketua II	:	Annisa Juli Anggraeni
Wakil Ketua I	:	Aldi Indra Lukmana
Wakil Ketua II	:	Hani Maftukhah
Sekretaris I	:	Alif Bachtiar
Sekretaris II	:	Anggita Nur Herdiyanti
Bendahara I	:	Gebyar Cahya Aditya
Bendahara II	:	Pasya Meilia Zahroh
Bidang-bidang Khusus		
Bidang Khusus Kesekretariatan	:	1. Muhammad Harun Najib (koordinator) 2. Unes Shofiyatudihni (wakil koordinator) 3. Syifa Nurul Wahidah 4. Fakhrezy Rizal Maulana 5. Ela Fadhilatul Maemanah
Bidang Khusus Keuangan	:	1. Zaqi Wahyu Romadhon (kordinator) 2. Evaliya Isni Alhidayah (wakil koordinator) 3. Irfan Eko Priono 4. Syeva Arsyah Wahyu Alifqi 6. Akmal Fauzan 7. Yanuar Burhanuddin Saputra

8. Fitri Fajriatus Sa'adah
9. Melania Fajarwati
10. Rihhdatul Aisy

Koordinator

- Putra** : 1. Agung Prasetyo
Putri : 2. Vivi Fatimah

Departemen-departemen

- Departemen Pendidikan dan
Kepustakaan** : 1. Azam Prasojo Kadar (koordinator)
 2. Widia Novianti (wakil koordinator)
 3. M. Ibnu Firdaus
 4. Munibulloh
 5. Rakyana Rakhman
 6. Cahyani Pramudhita
 7. Filandari
 8. Seftia Musyarofah Febriana
 9. Mulia Sagesti

- Departemen Peribadatan** : 1. Fathul Mu'in (koordinator)
 2. Ifti Farih Choeriyah (wakil koordinator)
 3. Faza Daffa Al Khirzin
 4. M. Naufal Helmi Mahfudh
 5. Aditya Saputra
 6. Pamungkas Tri Wibowo
 7. Aisya Alfiah
 8. Aulia Taufik Kurohmah
 9. Katren Ulul Azmi
 10. Esa Atifa Tanjung

- Departemen Kebersihan dan
Tata Kelola
Lingkungan** : 1. Abdin Setio Budi (koordinator)
 2. Siti Nur Rohmah (wakil koordinator)
 3. Gusti Setiono
 4. Khoiril Anwar
 5. Kholisna Aflahul Huda
 6. Pancar Oline Dia
 7. Nur Hastani Ayu Wardani
 8. Arifatul Choiri Fajriyah
 9. Nur Hidayati

Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS)	:	1. Anas Ma'ruf (koordinator)
		2. Shinta Nuryana (wakil koordinator)
		3. Aidina Ainul Izzy
		4. Jefri Baihaqi Maulana
		5. Muhamad Aupal Marom
		6. Thoriqillatif
		7. Roihanifa Al Kudus
		8. Zakiya Rahmadani
		9. Putri Surani

Departemen Sarana dan Prasarana (Sarpras)	1. Ahmad Ibnu Mas'ud (koordinator)
	2. Asta Listiana (wakil koordinator)
	3. Fiki Ramadhani
	4. Badrul Falah
	5. M. Septian Auliyaurrohman
	6. Ayudia Fauziah Nur Aulia
	7. Priska Thalía Putri
	8. Siti Nur Fajriati

Departemen Hubungan Masyarakat dan Dakwah	:	1. M. Luthfi Anam K. (koordinator)
		2. Fatimatuzzahro (wakil koordinator)
		3. Aulia Syifa
		4. Ilzam Abdurrahman
		5. Syahrul Ichbatil Falakh
		6. Arman Muzaki
		7. Amiroh Zahro Nur Athifah
		8. Bella Rahmatika Sahda W.
		9. Lista Lafila

4. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam

Dukuhwaluh Purwokerto, yaitu:

- a. Asrama putra dan putri
- b. Asrama tahfidzul qur'an dan anak yatim
- c. Asrama bahasa Arab dan Inggris
- d. Ruang kelas representatif

- e. Masjid
- f. Perpustakaan
- g. Aula atau auditorium
- h. Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)
- i. Pos Kesehatan Pesantren
- j. Lapangan dan sarana olahraga
- k. Kamar mandi dan WC
- l. Tempat parkir

B. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak atau tidak ada karakteristik sehingga setiap santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh mendapatkan kesempatan menjadi responden. Responden dalam penelitian ini terdapat 84 responden berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin. Setiap responden diberikan kuesioner untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan, kuesioner disebar pada tanggal 24 – 31 Maret 2022. Berdasarkan data yang terkumpul bahwa responden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga responden dapat didistribusikan menurut kelompok-kelompok tertentu. Berikut ini merupakan distribusi responden.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Populasi	Jumlah Reponden	Persentase
1.	Laki-laki	230	12	14.3%
2.	Perempuan	286	72	85.7%
	Jumlah	516	84	100%

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan keterangan diketahui bahwa responden yang dijadikan subjek penelitian terdiri dari 12 orang laki-laki atau 14.3% dan 72 orang perempuan atau 8.5%.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku

No	Interval	Jumlah Reponden	Persentase
1.	Rp 100.000 – Rp 500.000	50	59.5%
2.	Rp 600.000 – Rp 1.000.000	33	39.3%
3.	Rp 1.100.000 – Rp 1.500.000	1	1.2%
	Jumlah	84	100%

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan keterangan diatas bahwa rata-rata uang saku responden yaitu sebesar Rp 100.000 – Rp 500.000 yang dimana berjumlah 50 responden atau 59.5%. Kemudian tingkat kedua sebesar Rp 600.000 – Rp 1.000.000 yang dimana berjumlah 33 responden atau 39.3%. Dan tingkatan ketiga yaitu sebesar Rp 1.100.000 – Rp 1.500.000 yang dimana hanya ada satu responden atau 1.2%.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan suatu hal yang ingin diukur (Rukajat, 2018). Dalam penelitian uji validitas ini berfungsi untuk mengukur valid atau tidaknya kuesiner yang digunakan. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item tersebut tidak valid (Isna Wardo dan Pratikno, 2013). Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Berikut ini uraian hasil analisis statistik mengenai pengujian validitas instrumen dari masing-masing item pernyataan dari variabel literasi keuangan, *lifestyle*, pendapatan orang tua dan pola konsumsi Islam yang diteliti:

a. Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.3
Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=84, $\alpha = 5\%$	Keterangan
X1.1	0,588	0,2146	Valid
X1.2	0,481	0,2146	Valid
X1.3	0,590	0,2146	Valid
X1.4	0,403	0,2146	Valid
X1.5	0,425	0,2146	Valid
X1.6	0,541	0,2146	Valid
X1.7	0,493	0,2146	Valid
X1.8	0,702	0,2146	Valid
X1.9	0,666	0,2146	Valid
X1.10	0,703	0,2146	Valid
X1.11	0,664	0,2146	Valid
X1.12	0,639	0,2146	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X1) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel: 0,2146 (nilai r tabel untuk N= 84). Sehingga indikator penelitian ini adalah valid. Makna valid di sini artinya yaitu variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukuran objek penelitian.

b. *Lifestyle* (X2)

Tabel 4.4
Validitas Variabel *Lifestyle* (X2)

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=84, $\alpha = 5\%$	Keterangan
X2.1	0,525	0,2146	Valid
X2.2	0,722	0,2146	Valid
X2.3	0,610	0,2146	Valid
X2.4	0,539	0,2146	Valid

X2.5	0,602	0,2146	Valid
X2.6	0,610	0,2146	Valid
X2.7	0,419	0,2146	Valid
X2.8	0,517	0,2146	Valid
X2.9	0,595	0,2146	Valid
X2.10	0,579	0,2146	Valid
X2.11	0,648	0,2146	Valid
X2.12	0,515	0,2146	Valid
X2.13	0,732	0,2146	Valid
X2.14	0,711	0,2146	Valid
X2.15	0,525	0,2146	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *lifestyle* (X2) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel: 0,2146 (nilai r tabel untuk N= 84). Sehingga indikator penelitian ini adalah valid. Makna valid di sini artinya yaitu variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukur objek penelitian.

c. Pendapatan Orang Tua (X3)

Tabel 4.5
Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua (X3)

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=84, $\alpha = 5\%$	Keterangan
X3.1	0,823	0,2146	Valid
X3.2	0,825	0,2146	Valid
X3.3	0,774	0,2146	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan orang tua (X3) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel: 0,2146 (nilai r tabel untuk N= 84). Sehingga indikator penelitian ini adalah valid. Makna valid di sini artinya yaitu

variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukur objek penelitian.

d. Pola Konsumsi Islam (Y)

Tabel 4.6
Validitas Variabel Pola Konsumsi Islam (Y)

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=100, $\alpha = 5\%$	Keterangan
Y.1	0,659	0,2146	Valid
Y.2	0,692	0,2146	Valid
Y.3	0,792	0,2146	Valid
Y.4	0,768	0,2146	Valid
Y.5	0,715	0,2146	Valid
Y.6	0,672	0,2146	Valid
Y.7	0,548	0,2146	Valid
Y.8	0,592	0,2146	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pola konsumsi Islam (Y) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel: 0,2146 (nilai r tabel untuk N= 84). Sehingga indikator penelitian ini adalah valid. Makna valid di sini artinya yaitu variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukur objek penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Acok (dalam Singarimbun dan Effendi, ed., 1989) menjelaskan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dapat dipercaya pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Isna Wardo dan Pratikno, 2013). Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas

yaitu apabila *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka reliabilitas buruk, jika *cronbach's alpha* $0,6-0,79$ maka reliabilitas diterima, dan jika *cronbach's alpha* $0,8$ reliabilitas dikatakan baik (Suryanto dan Cinta). Berikut ini hasil pengujian untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,600	0,817	Reliabel
X2	0,600	0,866	Reliabel
X3	0,600	0,712	Reliabel
Y	0,600	0,830	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel menunjukkan $>0,600$. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap instrument dalam penelitian ini reliabel yang artinya apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Pada variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Analisis Rank Spearman

Korelasi *Rank Spearman* bisa digunakan untuk mengukur asosiasi antara 2 variabel yang berskala ordinal, di mana sumber data kedua variabel yang dikorelasikan bisa berasal dari sumber yang tidak sama dan data tidak harus membentuk distribusi normal (Slamet, 1993; lihat juga Sugiyono, 2006) (Isna Wardo dan Pratikno, 2013). Untuk menguji hipotesis penelitian apakah berkorelasi atau tidak dapat dilihat dari perbandingan nilai:

- Apabila nilai sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak berkorelasi
- Apabila nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka berkorelasi

Untuk membantu menginterpretasikan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dapat digunakan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi di bawah ini.

Tabel 4.8
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00	Tidak ada korelasi
0.01 – 0.199	Sangat lemah atau sangat rendah
0.20 – 0.399	Lemah atau rendah
0.40 – 0.599	Sedang atau cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.999	Sangat kuat
1.00	Sempurna

Sumber: Adaptasi dan modifikasi dari Sugiyono (2006)

Berikut ini hasil dari pengujian *rank spearman* dalam penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.9
Hasil Uji Rank Spearman Hipotesis 1

			Correlations	
			Literasi_Keuangan	Pola_konsumsi_Islam
Spearman's rho	Literasi_Keuangan	Correlation Coefficient	1.000	.570**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	84	84
	Pola_konsumsi_Islam	Correlation Coefficient	.570**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Dari tabel di atas sig. (2-tailed) variabel literasi keuangan (X1) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi

atau hubungan antara literasi keuangan (X1) dengan pola konsumsi Islam (Y). Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,570 yang artinya tingkat hubungannya cukup kuat. Antara variabel tersebut memiliki arah hubungan yang positif atau searah. Jadi, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula tingkat pola konsumsi Islam. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan membuat seseorang mampu dalam mengatur keuangannya dengan baik dan dapat mengontrol hawa nafsu dalam konsumsi yang mana sesuai dengan pola konsumsi Islam yaitu sesuai dengan *hajat* atau kebutuhan dan tidak boros karena agar mencapai suatu kesejahteraan. Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel literasi keuangan dengan pola konsumsi Islam.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.10
Hasil Uji *Rank Spearman* Hipotesis 2

			Correlations	
			Life_style	Pola_Konsumsi_Islam
Spearman's rho	Life_style	Correlation Coefficient	1.000	-.086
		Sig. (2-tailed)	.	.439
		N	84	84
	Pola_Konsumsi_Islam	Correlation Coefficient	-.086	1.000
		Sig. (2-tailed)	.439	.
		N	84	84

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Dari tabel di atas sig. (2-tailed) variabel *lifestyle* (X2) sebesar $0,439 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara *lifestyle* (X2) dengan pola konsumsi Islam (Y). Nilai koefisien korelasinya sebesar $-0,086$ yang artinya tingkat hubungannya sangat lemah. Antara variabel tersebut memiliki arah hubungan yang negatif atau tidak searah. Jadi, apabila tingkat *lifestyle* nya meningkat maka pola konsumsi Islamnya menurun begitu sebaliknya apabila tingkat *lifestyle*nya rendah maka tingkat pola konsumsi Islamnya tinggi. Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,439$, karena nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel *lifestyle* dengan pola konsumsi Islam.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4.11
Hasil Uji Rank Spearman Hipotesis 3

			Pendapatan_Orang_Tua	Pola_Konsumsi_Islam
Spearman's rho	Pendapatan_Orang_Tua	Correlation Coefficient	1.000	.321**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	84	84
	Pola_Konsumsi_Islam	Correlation Coefficient	.321**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Dari tabel di atas sig. (2-tailed) variabel pendapatan orang tua (X3) sebesar $0,003 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara pendapatan orang tua (X3) dengan pola konsumsi Islam (Y). Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,321 yang artinya tingkat hubungannya lemah atau rendah. Antara variabel tersebut memiliki arah hubungan yang positif atau searah. Jadi, apabila semakin tinggi pendapatan maka konsumsi akan cenderung semakin besar pula. Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003, karena nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel pendapatan orang tua dengan pola konsumsi Islam.

4. Pengujian Hipotesisi keempat

Tabel 4.12
Hasil Uji Konkordansi Kendall W
Ranks

	Mean Rank
Literasi_Keuangan	3.45
Life_Style	3.35
Pendapatan_Orang_Tua	1.00
Pola_Konsumsi_Islam	2.20

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada bagian *rank*, menggambarkan bahwa *mean rank* dari ke-4 variabel penelitian, di mana *mean rank* dari literasi keuangan adalah 3,45, *mean rank* dari *lifestyle* adalah 3,35, *mean rank* dari pendapatan orang tua adalah 1,00, *mean rank* dari pola konsumsi Islam adalah 2,20.

Tabel 4.13
Hasil Test Statistics

Test Statistics

N	84
Kendall's W ^a	.797
Chi-Square	200.960
df	3
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil tabel 4.13 *test statistics* menggambarkan bahwa nilai N atau jumlah responden yakni sebanyak 84, nilai atau koefisien *Konkordansi Kendall's W* adalah 0,797. Koefisien korelasi sebesar 0,797 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara literasi keuangan, *lifestyle*, pendapatan orang tua dan pola konsumsi Islam, dengan arah yang positif. Artinya semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua maka akan semakin tinggi dan baik pula tingkat pola konsumsi Islam, dan sebaliknya. Tampak *output test test statistic chi-square* hitung sebesar 200.960, nilai df atau *degree of freedom* sebesar 3. Nilai probabilitas kumulatif atau *Asymp. Sig* , yaitu 0,000. Karena nilai probabilitas kumulatif, yakni $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak maka hipotesis alternatif diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan (X1), *lifestyle* (X2) pendapatan orang tua (X3) dan pola konsumsi Islam (Y) dan hal tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel penelitian diambil.

E. Analisis Regresi Ordinal

Analisis regresi ordinal merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengolah data yang memiliki variabel dengan skala ordinal. Tujuan analisis dengan menggunakan regresi ordinal adalah sama seperti analisis regresi lainnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (*prdedictor*) dengan variabel dependen (*outcome*). Pada analisis regresi ordinal, variabel independen dapat berupa faktor (variabel kategori) atau kovariat (variabel kontinyu) (lihat Hari Basuki N,2004). (Isna Wardo dan Pratikno, 2013)

1. Hubungan variabel literasi keuangan (X1) dengan pola konsumsi Islam (Y)

Tabel 4.13
Case Processing Summary 1

		Case Processing Summary	
		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X1	Rendah	17	20.2%
	Sedang	54	64.3%
	Tinggi	13	15.5%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel *Case Processing Summary*, menjelaskan bahwa banyaknya data yang dianalisis adalah 84 dan semuanya dapat terolah karena tidak ada kategori *missing*. Berdasarkan data dari 84 responden, diketahui bahwa pola konsumsi Islam (Y) dengan kategori

rendah sebanyak 10 orang atau 11,9%, kategori sedang sebanyak 56 orang atau 66,7%, kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 21,4%. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan (X1) kategori rendah sebanyak 17 orang atau 20,2%, kategori sedang sebanyak 54 orang atau 64,3%, kategori tinggi sebanyak 13 orang atau 15,5%.

Tabel 4.14
Model Fitting Information 1

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	44.159			
Final	24.425	19.734	2	.000

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *Model Fitting Information* di atas dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi ordinal signifikan atau tidak. Jika nilai kolom $\text{sig.} \leq \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *sig.* pada *model fitting information* sebesar 0,000 berarti model signifikan. Hasil pada *goodness of fit* memperkuat kesimpulan bahwa model *fit* atau signifikan.

Tabel 4.15
Goodness-of-Fit 1

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	21.736	2	.000
Deviance	9.549	2	.008

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *goodness-of-fit* menunjukkan uji kesesuaian model dengan data. Nilai *pearson* sebesar 21,736 dengan signifikansi 0,000

($\leq 0,05$) dan *defiance* 9,549 dengan signifikansi 0,008 ($\geq 0,05$). Hal ini berarti model sesuai dengan data empiris atau model layak digunakan.

Tabel 4.16
Pseudo R-Square 1

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.209
Nagelkerke	.256
McFadden	.138

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada *output Pseudo R-Square* menjelaskan variasi tingkat pola konsumsi Islam yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, yaitu literasi keuangan. Untuk mengetahui hal tersebut, pada baris ketiga atau *McFadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat pola konsumsi Islam dapat dijelaskan oleh variasi literasi keuangan sebesar 13,8% .

Tabel 4.17
Parameter Estimates 1

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-4.297	.779	30.470	1	.000	-5.823	-2.772
[Y = 2]	-.207	.555	.139	1	.709	-1.295	.881
Location [X1=1]	-3.769	.898	17.609	1	.000	-5.529	-2.008
[X1=2]	-1.560	.644	5.880	1	.015	-2.822	-.299
[X1=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada bagian *parameter estimates* ini menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi, apakah signifikan atau tidak, dengan ketentuan jika nilai pada kolom *sig.* $< \alpha$ (0,05) berarti signifikan. Output

SPSS, tabel *parameter estimates* dapat diinterpretasikan dengan cara membandingkan kategori rendah dan sedang dengan *baselinenya*, yaitu kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan literasi keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,00 < \alpha$) dengan nilai *estimate* sebesar -3,769. Sedangkan literasi keuangan sedang dibandingkan dengan literasi keuangan tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,015 < \alpha$) dengan nilai *estimate* -1,560. Makna yang bisa diambil berdasarkan perbandingan kategori literasi keuangan terhadap *baseline* dengan nilai *estimate* sebesar -3,769 dan -1,560, yang artinya semakin rendah literasi keuangan seseorang maka pola konsumsi Islam yang dimiliki seseorang pun rendah.

2. Hubungan variabel *lifestyle* (X2) dengan pola konsumsi Islam

Tabel 4.18
Case Processing Summary 2

		Case Processing Summary	
		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X2	Rendah	16	19.0%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	12	14.3%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel *Case Processing Summary*, menjelaskan bahwa banyaknya data yang dianalisis adalah 84 dan semuanya dapat terolah karena tidak ada kategori *missing*. Berdasarkan data dari 84 responden, diketahui bahwa pola konsumsi Islam (Y) dengan kategori

rendah sebanyak 10 orang atau 11,9%, kategori sedang sebanyak 56 orang atau 66,7%, kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 21,4%. Selanjutnya pada variabel *lifestyle* (X2) kategori rendah sebanyak 16 orang atau 19,0%, kategori sedang sebanyak 56 orang atau 66,7%, kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 14,3%.

Tabel 4.19
Model Fitting Information 2

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	26.619			
Final	24.396	2.223	2	.329

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *Model Fitting Information* di atas dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi ordinal signifikan atau tidak. Jika nilai kolom $\text{sig.} \leq \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *sig.* pada *model fitting information* sebesar 0,329 berarti model tidak signifikan. Hasil pada *goodness of fit* memperkuat kesimpulan bahwa model fit atau signifikan.

Tabel 4.20
Goodness-of-Fit 2

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	7.956	2	.019
Deviance	6.669	2	.036

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *goodness-of-fit* menunjukkan uji kesesuaian model dengan data. Nilai *pearson* sebesar 7,956 dengan signifikansi 0,019 ($\geq 0,05$) dan *deviance* 6,669 dengan signifikansi 0,036 ($\geq 0,05$). Hal ini berarti model sesuai dengan data empiris atau model layak digunakan.

Tabel 4.21
Pseudo R-Square 2

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.026
Nagelkerke	.032
McFadden	.015

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada *output Pseudo R-Square* menjelaskan variasi tingkat pola konsumsi Islam yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, yaitu *lifestyle*. Untuk mengetahui hal tersebut, pada baris ketiga atau *McFadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat pola konsumsi Islam dapat dijelaskan oleh variasi *lifestyle* sebesar 1,5%

Tabel 4.22
Parameter Estimates 2

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-2.450	.668	13.449	1	.000	-3.760	-1.141
[Y = 2]	.925	.596	2.405	1	.121	-.244	2.093
Location [X2=1]	.157	.776	.041	1	.840	-1.365	1.679
[X2=2]	-.632	.661	.916	1	.338	-1.927	.662
[X2=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada bagian *parameter estimates* ini menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi, apakah signifikan atau tidak, dengan ketentuan jika nilai pada kolom *sig.* < α (0,05) berarti signifikan. Output SPSS, tabel *parameter estimates* dapat diinterpretasikan dengan cara membandingkan kategori rendah dan sedang dengan *baselinenya*, yaitu kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa *lifestyle* yang

rendah dibandingkan dengan *lifestyle* yang tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,840 > \alpha$) dengan nilai *estimate* sebesar 0,157. Sedangkan *lifestyle* sedang dibandingkan dengan *lifestyle* tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,338 > \alpha$) dengan nilai *estimate* -0,632. Makna yang bisa diambil berdasarkan perbandingan kategori literasi keuangan terhadap *baseline* dengan nilai *estimate* sebesar 0,157 dan -0,632, yang artinya

3. Hubungan variabel pendapatan orang tua (X3) dengan pola konsumsi Islam

Tabel 4.23
Case Processing Summary 3

		Case Processing Summary	
		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X3	Rendah	13	15.5%
	Sedang	51	60.7%
	Tinggi	20	23.8%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel *Case Processing Summary*, menjelaskan bahwa banyaknya data yang dianalisis adalah 84 dan semuanya dapat terolah karena tidak ada kategori *missing*. Berdasarkan data dari 84 responden, diketahui bahwa pola konsumsi Islam (Y) dengan kategori rendah sebanyak 10 orang atau 11,9%, kategori sedang sebanyak 56 orang atau 66,7%, kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 21,4%. Selanjutnya pada variabel Pendapatan orang tua (X3) kategori rendah

sebanyak 13 orang atau 15,5%, kategori sedang sebanyak 51 orang atau 60,7%, kategori tinggi sebanyak 20 orang atau 23,8%.

Tabel 4.24
Model Fitting Information 3

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	28.828			
Final	18.891	9.937	2	.007

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *Model Fitting Information* di atas dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi ordinal signifikan atau tidak. Jika nilai kolom $\text{sig.} \leq \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *sig.* pada *model fitting information* sebesar 0,007 berarti model tidak signifikan. Hasil pada *goodness of fit* memperkuat kesimpulan bahwa model fit atau signifikan.

Tabel 4.25
Goodness-of-Fit 3

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	2.837	2	.242
Deviance	3.017	2	.221

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *goodness-of-fit* menunjukkan uji kesesuaian model dengan data. Nilai *pearson* sebesar 2,837 dengan signifikansi 0,242 ($\geq 0,05$) dan *defiance* 3,017 dengan signifikansi 0,221 ($\geq 0,05$). Hal ini berarti model sesuai dengan data empiris atau model layak digunakan.

Tabel 4.26
Pseudo R-Square 3

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.112
Nagelkerke	.136
McFadden	.069

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada *output Pseudo R-Square* menjelaskan variasi tingkat pola konsumsi Islam yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, yaitu pendapatan orang tua. Untuk mengetahui hal tersebut, pada baris ketiga atau *McFadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat pola konsumsi Islam dapat dijelaskan oleh variasi pendapatan orang tua sebesar 6,9%.

Tabel 4.27
Parameter Estimates 3

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-3.118	.615	25.702	1	.000	-4.323	-1.912
[Y = 2]	.568	.453	1.577	1	.209	-.319	1.456
Location [X3=1]	-2.454	.807	9.255	1	.002	-4.034	-.873
[X3=2]	-.787	.551	2.044	1	.153	-1.866	.292
[X3=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada bagian *parameter estimates* ini menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi, apakah signifikan atau tidak, dengan ketentuan jika nilai pada kolom *sig.* < α (0,05) berarti signifikan. Output SPSS, tabel *parameter estimates* dapat diinterpretasikan dengan cara membandingkan kategori rendah dan sedang dengan *baselinenya*, yaitu

kategori tinggi. Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa pendapatan orang tua yang rendah dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,02 < \alpha$) dengan nilai *estimate* sebesar -2,454. Sedangkan pendapatan orang tua yang sedang dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,153 > \alpha$) dengan nilai *estimate* -0,787. Makna yang bisa diambil berdasarkan perbandingan kategori pendapatan orang tua terhadap *baseline* dengan nilai *estimate* sebesar -2,454 dan -0,787 yang artinya semakin rendah tingkat pendapatan orang tua santri maka akan semakin meningkat pola konsumsi Islam para santri.

4. Hubungan variabel literasi keuangan (X1), *lifestyle* (X2), pendapatan orang tua (X3) dengan pola konsumsi Islam (Y)

Tabel 4.26
Case Processing Summary

		Case Processing Summary	
		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X1	Rendah	17	20.2%
	Sedang	54	64.3%
	Tinggi	13	15.5%
X2	Rendah	16	19.0%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	12	14.3%
X3	Rendah	13	15.5%
	Sedang	51	60.7%
	Tinggi	20	23.8%
Valid		84	100.0%
Missing		0	

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X1	Rendah	17	20.2%
	Sedang	54	64.3%
	Tinggi	13	15.5%
X2	Rendah	16	19.0%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	12	14.3%
X3	Rendah	13	15.5%
	Sedang	51	60.7%
	Tinggi	20	23.8%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel *Case Processing Summary*, menjelaskan bahwa banyaknya data yang dianalisis adalah 84 dan semuanya dapat terolah karena tidak ada kategori *missing*. Berdasarkan data dari 84 responden, diketahui bahwa pola konsumsi Islam (Y) dengan kategori rendah sebanyak 10 orang atau 11,9%, kategori sedang sebanyak 56 orang atau 66,7%, kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 21,4%. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan (X1) kategori rendah sebanyak 17 orang atau 20,2%, kategori sedang sebanyak 54 orang atau 64,3%, kategori tinggi sebanyak 13 orang atau 15,5%. Selanjutnya pada variabel *lifestyle* (X2) kategori rendah sebanyak 16 orang atau 19,0%, kategori sedang sebanyak 56 orang atau 66,7%, kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 14,3%. Selanjutnya pada variabel pendapatan orang tua (X3) kategori rendah sebanyak 13 orang atau 15,5%, kategori

sedang sebanyak 51 orang atau 60,7%, kategori tinggi sebanyak 20 orang atau 23,8%.

Tabel 4.27
Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	86.524			
Final	57.963	28.561	6	.000

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *Model Fitting Information* di atas dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi ordinal signifikan atau tidak. Jika nilai kolom $\text{sig.} \leq \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. nilai kolom *sig.* pada *model fitting information* sebesar 0,000 berarti model signifikan. Hasil pada *goodness of fit* memperkuat kesimpulan bahwa model fit atau signifikan.

Tabel 4.28
Goodness-of-Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	171.703	38	.000
Deviance	36.720	38	.529

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Tabel *goodness-of-fit* menunjukkan uji kesesuaian model dengan data. Nilai *pearson* sebesar 171.730 dengan signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$) dan *defiance* 36,720 dengan signifikansi 0,529 ($\geq 0,05$). Hal ini berarti model sesuai dengan data empiris atau model layak digunakan.

Tabel 4.29
Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.288
Nagelkerke	.352
McFadden	.199

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada *output Pseudo R-Square* menjelaskan variasi tingkat pola konsumsi Islam yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, yaitu literasi keuangan, *lifestyle* dan pendapatan orang tua. Untuk mengetahui hal tersebut, pada baris ketiga atau *McFadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat pola konsumsi Islam dapat dijelaskan oleh variasi literasi keuangan, *lifestyle* dan pendapatan orang tua sebesar 19,9% .

Tabel 4.30
Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-4.996	.982	25.870	1	.000	-6.921	-3.071
	[Y = 2]	-.489	.737	.440	1	.507	-1.932	.955
Location	[X1=1]	-3.523	1.004	12.310	1	.000	-5.490	-1.555
	[X1=2]	-1.258	.742	2.876	1	.090	-2.712	.196
	[X1=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=1]	.330	.867	.145	1	.703	-1.369	2.030
	[X2=2]	-.415	.742	.313	1	.576	-1.869	1.039
	[X2=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1]	-2.174	.923	5.543	1	.019	-3.984	-.364
	[X3=2]	-.214	.635	.113	1	.736	-1.459	1.031
	[X3=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[Y = 1]	-4.996	.982	25.870	1	.000	-6.921	-3.071
	[Y = 2]	-.489	.737	.440	1	.507	-1.932	.955
Location	[X1=1]	-3.523	1.004	12.310	1	.000	-5.490	-1.555
	[X1=2]	-1.258	.742	2.876	1	.090	-2.712	.196
	[X1=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=1]	.330	.867	.145	1	.703	-1.369	2.030
	[X2=2]	-.415	.742	.313	1	.576	-1.869	1.039
	[X2=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1]	-2.174	.923	5.543	1	.019	-3.984	-.364
	[X3=2]	-.214	.635	.113	1	.736	-1.459	1.031
	[X3=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 16

Pada bagian *parameter estimates* ini menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi, apakah signifikan atau tidak, dengan ketentuan jika nilai pada kolom *sig.* $< \alpha$ (0,05) berarti signifikan. Output SPSS, tabel *parameter estimates* dapat diinterpretasikan dengan cara membandingkan kategori rendah dan sedang dengan *baselinenya*, yaitu kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan literasi keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,00 $< \alpha$) dengan nilai *estimate* sebesar -3,523. Sedangkan literasi keuangan sedang dibandingkan dengan literasi keuangan tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,090 $> \alpha$) dengan nilai *estimate* -1,258. Makna yang bisa diambil berdasarkan perbandingan kategori literasi keuangan terhadap *baseline* dengan nilai *estimate* sebesar -3,523 dan -1,258, yang artinya rendahnya tingkat literasi keuangan seorang santri tidak berpengaruh terhadap tingginya tingkat pola konsumsi seorang santri.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *parameter estimate* di atas, dapat dilihat bahwa *lifestyle* yang rendah dibandingkan dengan *lifestyle* yang tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,703 > \alpha$) dengan nilai *estimate* sebesar 0,330. Sedangkan *lifestyle* sedang dibandingkan dengan *lifestyle* tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,576 > \alpha$) dengan nilai *estimate* - 0,415. Makna yang bisa diambil berdasarkan perbandingan kategori *lifestyle* terhadap *baseline* dengan nilai *estimate* sebesar 0,330 dan - 0,415, yang artinya semakin tinggi *lifestyle* seorang santri maka akan semakin rendah tingkat pola konsumsi Islam yang dimiliki oleh santri.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *parameter estimate* diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan orang tua yang rendah dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,019 < \alpha$) dengan nilai *estimate* sebesar -2,174. Sedangkan pendapatan orang tua sedang dibandingkan dengan pendapatan orang tua tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,736 > \alpha$) dengan nilai *estimate* -0,214. Makna yang bisa diambil berdasarkan perbandingan kategori pendapatan orang tua terhadap *baseline* dengan nilai *estimate* sebesar -2,174 dan -0,214, yang artinya semakin rendah pendapatan orang tua santri maka akan semakin meningkat pola konsumsi Islam para santri. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan orang tua santri maka akan semakin rendah pola konsumsi Islam para santri.

Pada tabel diatas, diketahui nilai sig. kurang dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua terhadap pola konsumsi Islam.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Islam Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu literasi keuangan dengan variabel terikat yaitu pola konsumsi Islam hasil uji korelasi *rank spearman* dengan SPSS menunjukkan koefisiensi korelasi sebesar 0,570** mencerminkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel literasi keuangan dengan pola konsumsi Islam. Output SPSS di atas juga menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* atau signifikan sebesar 0,000. Karena nilai *sig.(2-tailed)* $\leq 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel literasi keuangan dengan pola konsumsi Islam. Makna positif menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan (X1), maka semakin tinggi pola konsumsi (Y). Sebaliknya semakin buruk literasi keuangan (X1), maka semakin rendah pula tingkat pola konsumsi Islam (Y). Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan pola konsumsi Islam santri.

Pada penelitian ini, juga menguji pengaruh antara literasi keuangan (X1) terhadap pola konsumsi Islam (Y) menggunakan analisis regresi ordinal. *Output SPSS* regresi ordinal terdapat pada tabel *parameter estimate* bahwa literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan literasi keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,00 < α). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri. Sedangkan literasi keuangan sedang dibandingkan dengan literasi keuangan tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,015 < α). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang sedang memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi Islam santri.

Literasi keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur keuangannya dan melihat uang dengan sudut pandang lain bukan hanya untuk berfoya-foya melainkan untuk mensejahterakan kehidupan yang akan datang bukan hanya mengikuti nafsu perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rizka Fitria Prasetyaningsih (2019) dengan judul “*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial*

Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” yang dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi (Prasetyaningsih, 2019). Dengan demikian literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang baik, termasuk keputusan dalam membelanjakan uangnya serta akan memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam mengalokasikan konsumsi sekarang maupun merencanakan konsumsi yang akan datang, sehingga memiliki pola konsumsi yang baik dan rasional.

2. Pengaruh *Lifestyle* terhadap Pola Konsumsi Islam Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu *lifestyle* dengan variabel terikat yaitu pola konsumsi Islam hasil uji korelasi *rank spearman* dengan SPSS menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,087 mencerminkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel literasi keuangan dengan pola konsumsi Islam. Output SPSS di atas juga menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* atau signifikan sebesar 0,439. Karena nilai *sig.(2-tailed)* $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak. Dengan demikian hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel *lifestyle* dengan pola konsumsi Islam. Maknanya menunjukkan semakin tinggi tingkat *lifestyle* (X2), maka semakin rendah pola konsumsi (Y). sebaliknya semakin rendah *lifestyle* (X2), maka semakin tinggi tingkat pola konsumsi Islam (Y). Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *lifestyle* dengan pola konsumsi Islam santri.

Pada penelitian ini, juga menguji pengaruh antara *lifestyle* (X2) terhadap pola konsumsi Islam (Y) menggunakan analisis regresi ordinal. Output SPSS regresi ordinal terdapat pada tabel *parameter estimate* bahwa *lifestyle* yang rendah dibandingkan dengan *lifestyle* yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,840 > α). Hal ini menunjukkan bahwa *lifestyle* yang rendah tidak berpengaruh signifikan

terhadap pola konsumsi Islam santri. Selanjutnya Sedangkan *lifestyle* sedang dibandingkan dengan *lifestyle* tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,338 > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa *lifestyle* yang sedang tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi Islam santri.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmarinda Ari Faatihah (2021) yang berjudul “*Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau*” menyatakan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi pola konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau. *Lifestyle* atau gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Penulis menyimpulkan bahwa gaya hidup atau *lifestyle* konsumen muslim adalah pola hidup seseorang yang dinilai dari bagaimana seseorang dalam mengelola pendapatannya dan menentukan produk atau jasa dengan ajaran Islam. Tuntutan dan penjelasan dalam Islam terkait dengan gaya hidup atau *lifestyle* adalah konsumtif menuruti, membeli atau memakai sebuah produk dengan tujuan menambah rasa *‘ujub* (merasa hebat) dan *takabbur* atau sombong.

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Pola Konsumsi Islam Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu pendapatan orang tua dengan variabel terikat yaitu pola konsumsi Islam hasil uji korelasi *rank spearman* dengan SPSS menunjukkan koefisiensi korelasi sebesar 0,321^{**} mencerminkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel pendapatan orang tua dengan pola konsumsi Islam. Output SPSS diatas juga menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* atau signifikan sebesar 0,003. Karena nilai *sig.(2-tailed)* $\leq 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan orang tua dengan pola konsumsi

Islam. Makna positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua (X3), maka semakin tinggi pola konsumsi (Y). sebaliknya semakin rendah pendapatan orang tua (X3), maka semakin rendah pula tingkat pola konsumsi Islam (Y). Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua dengan pola konsumsi Islam santri.

Pada penelitian ini, juga menguji pengaruh antara pendapatan orang tua (X3) terhadap pola konsumsi Islam (Y) menggunakan analisis regresi ordinal. *Output SPSS* regresi ordinal terdapat pada tabel *parameter estimate* bahwa pendapatan orang tua yang rendah dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,02 < α). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang rendah berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri. Selanjutnya Sedangkan pendapatan orang tua sedang dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = 0,153 > α). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang sedang tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi Islam santri.

Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi M (2021) terkait “ *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Perspektif Etika Konsumsi Islam* ” menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pola konsumsi. Penghasilan dapat menyebabkan banyaknya barang yang digunakan. Jika bertambahnya penghasilan masyarakat, konsumsinya kepada sebuah barang makin tinggi (Maryadiningsih, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yuliani dan Rahmania (2020) yang menyimpulkan jika penghasilan berdampak positif dan signifikan kepada tingkat konsumsi. Dengan makin tingginya penghasilan seseorang maka dapat makin besar juga tingkat konsumsi individu itu, tapi apabila penghasilan seseorang kecil maka tingkat konsumsinya juga makin kecil juga.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Pola Konsumsi Islam

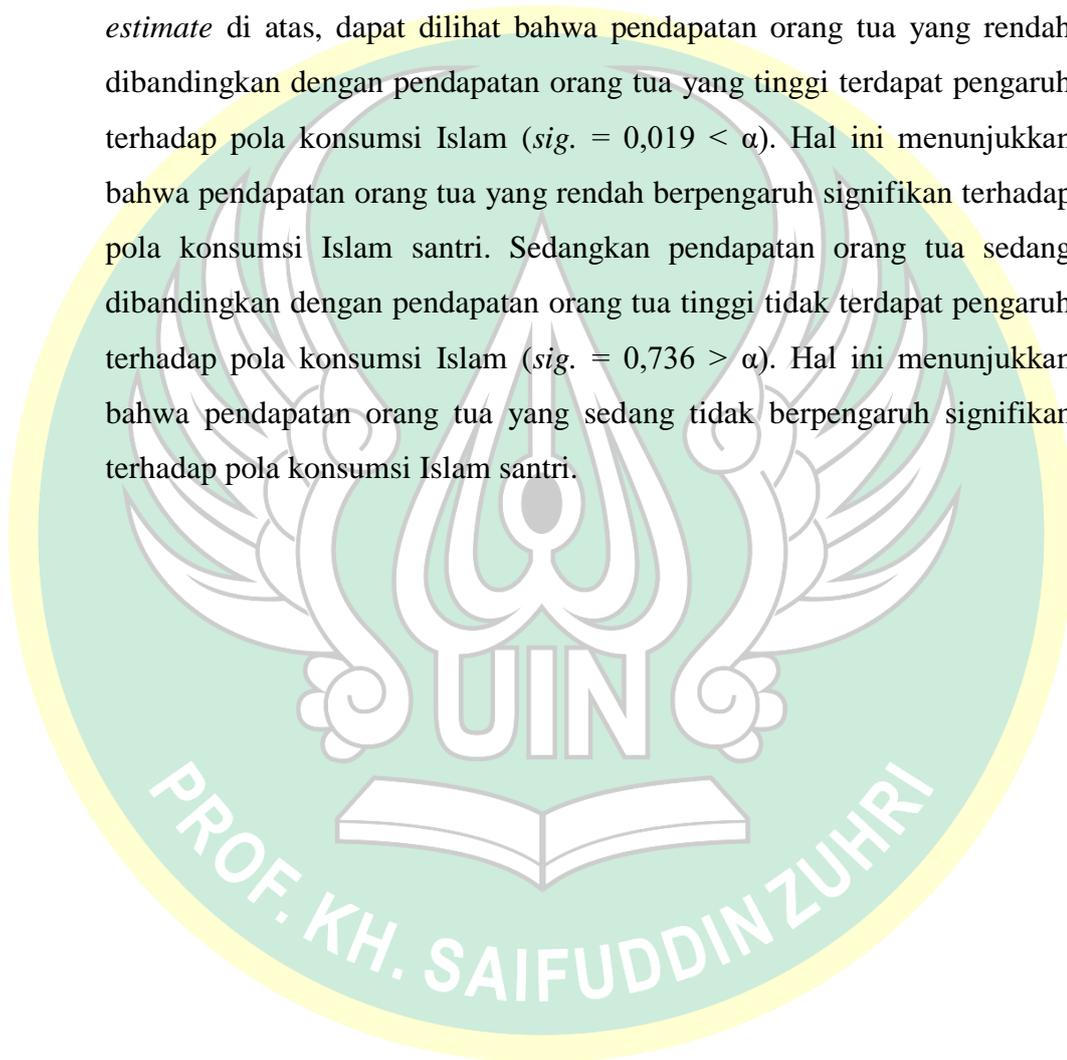
Berdasarkan *test statistics* menggambarkan bahwa nilai atau koefisien *Konkordansi Kendall's W* adalah 0,797. Koefisien korelasi sebesar 0,797 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara literasi keuangan, *lifestyle*, pendapatan orang tua dan pola konsumsi Islam, dengan arah yang positif. Artinya semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua maka akan semakin tinggi dan baik pula tingkat pola konsumsi Islam, dan sebaliknya. Tampak *output test statistic chi-square* hitung sebesar 200.960, nilai df atau *degree of freedom* sebesar 3. Nilai probabilitas kumulatif atau *Asymp. Sig* , yaitu 0,000. Karena nilai probabilitas kumulatif, yakni $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak maka hipotesis alternatif diterima atau H_4 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, *lifestyle*, pendapatan orang tua dan pola konsumsi Islam.

Pada penelitian ini, juga menguji pengaruh antara literasi keuangan (X1), *lifestyle* (X2) dan pendapatan orang tua (X3) terhadap pola konsumsi Islam (Y) menggunakan analisis regresi ordinal. *Output SPSS* regresi ordinal terdapat pada tabel *parameter estimate* bahwa literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan literasi keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = $0,00 < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri. Sedangkan literasi keuangan sedang dibandingkan dengan literasi keuangan yang tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = $0,090 > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang sedang tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi Islam santri.

Selanjutnya, Berdasarkan pada hasil perhitungan *parameter estimate* diatas, dapat dilihat bahwa *lifestyle* yang rendah dibandingkan dengan *lifestyle* yang tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam (*sig.* = $0,703 > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa *lifestyle*

yang rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri. Sedangkan *lifestyle* sedang dibandingkan dengan *lifestyle* tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,576 > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa *lifestyle* yang sedang tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri.

Selanjutnya, Berdasarkan pada hasil perhitungan *parameter estimate* di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan orang tua yang rendah dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang tinggi terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,019 < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang rendah berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri. Sedangkan pendapatan orang tua sedang dibandingkan dengan pendapatan orang tua tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap pola konsumsi Islam ($sig. = 0,736 > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang sedang tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islam santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

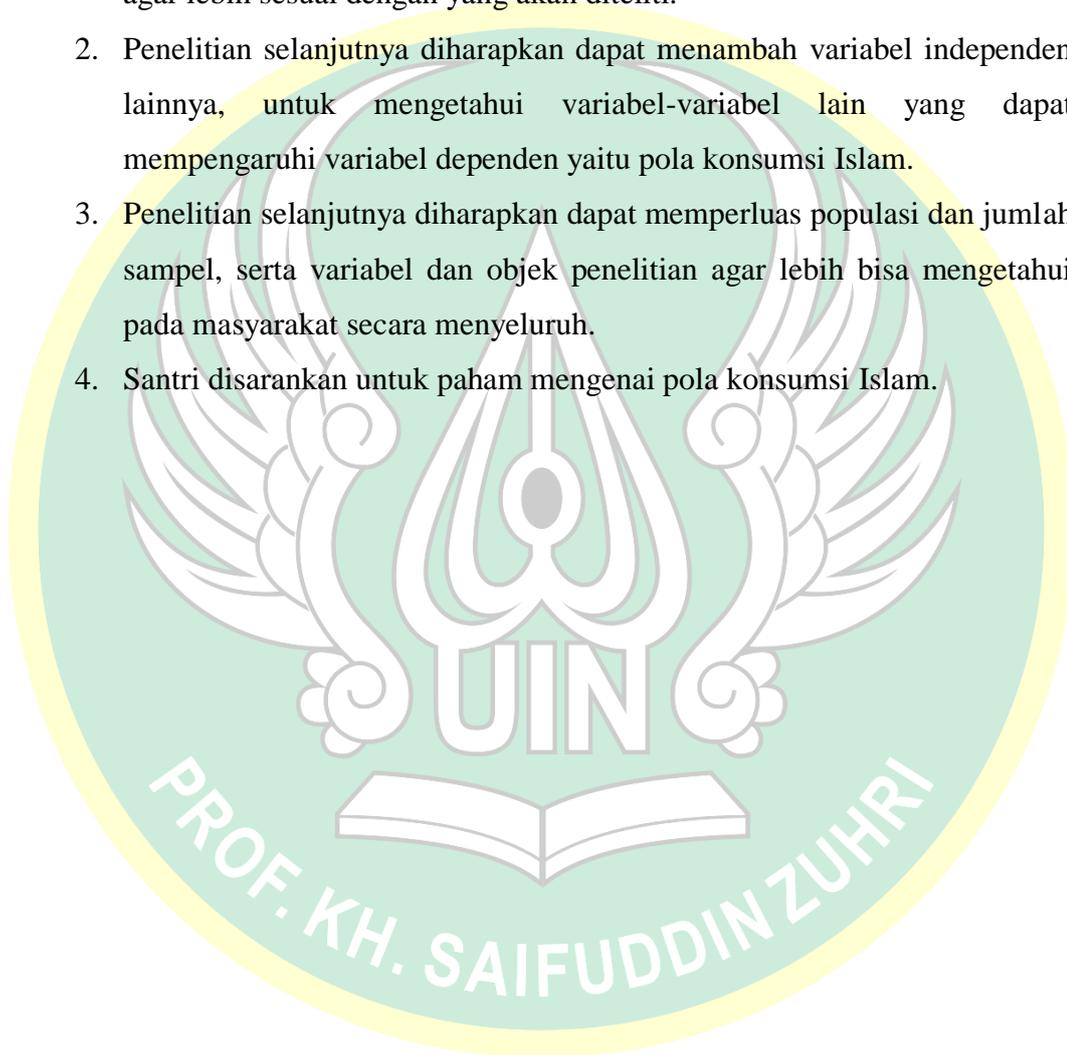
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Pola Konsumsi Islam (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Islam, maka H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi Islam santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.
2. *Lifestyle* tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi Islam, maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *lifestyle* bukan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi Islam santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.
3. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Islam, maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi Islam santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.
4. Literasi keuangan, *lifestyle*, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Islam, maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, *lifestyle* dan pendapatan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi Islam santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saram dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki atau mengecek ulang setiap item pertanyaan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar lebih sesuai dengan yang akan diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pola konsumsi Islam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan jumlah sampel, serta variabel dan objek penelitian agar lebih bisa mengetahui pada masyarakat secara menyeluruh.
4. Santri disarankan untuk paham mengenai pola konsumsi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D.R. dan Astina, C. 2020. “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 17–30.
- Ansari, A. 2017. “Kepemimpinan Pesantren”, *ITTIHAD*, 13(23), pp. 15–50.
- Aslamia, W. (2019) *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Azizah, N.S. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial”, *STIE Sutaatmadja*, Vol. 01 Nomer 02 Maret, pp. 92–101.
- Baroroh, M.A. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Damanhur dan Rahmatullah. 2018. “Pengaruh Pola Konsumsi Islam Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”, *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, Vol. 19, No. 2, pp. 135–140.
- Devi, R.L. 2020. *Analisis Pola Konsumsi Mahasantri dalam Perspektif Ekonomi Islam*. IAIN Ponorogo.
- Dewi, N. dan Rusdarti, R. 2017. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, *Journal of Economic Education*, 6(1), pp. 29–35.
- Dilasari, D. 2020. “Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif”, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), pp. 74–87.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faatihah, A.A. 2021. “Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau”, *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2), pp. 111–128.

- Farhan, A. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Konsumtif di Kalangan Pekerja”, *Media Mahardika*, pp. 215–219.
- Fauzi, A., Satrianto, A. dan Effiyanti, T. 2019. “Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”, *Niagawan*, 8(3), pp. 165–175.
- Fauzia, I.Y. dan Riyadi, A.K. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Cetakan pertama. Riau: Dotpuls Publisher.
- Gunawijaya, R. 2017. “Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam”, *Jurnal Al-Maslahah*, 13(1).
- Hamdani, M. 2018. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka”, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Hanum, N. 2017. “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No.2, pp. 107–116.
- Hardiyanti, T.D. 2019. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*. Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Hartono, J. 2018. *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Herdinata, C. dan Pranatasari, F.D. 2020. *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Idri. 2015. *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ilham, M.R. dan Sapis. 2017. “Pengaruh Pengetahuan Dasar Ekonomi dan Persepsi Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Pola Konsumsi Santriwan IIS MA Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang”, Vol. 10, No. 2.
- Isna Wanto, A. dan Pratikno, B. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Jaelani, A., Eq, N.A. dan Suhartini, A. 2020. “Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam”, *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 63–75.

- Kusumadewi, R., Yusuf, A.A. dan Wartoyo . 2019. *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. Cetakan Pertama. Cirebon: CV Elsi Pro.
- Maryadiningsih, E. 2021. “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Perspektif Etika Konsumsi Islam”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, Vol 1 No 4.
- Medias, F. 2018. *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*. Magelang: Unimma Press.
- Mustafa, P.S. et al. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Nasution, A.W. dan Fatira, M. 2019. “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”, *Jurnal*, 7, pp. 40–63.
- Onis, F.N., Hariani, L.S. dan Indawati, N. 2018. “Pola Konsumsi: Literasi Ekonomi, Status Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya”, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Prasetyaningsih, R.F. (2018) *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. UNY.
- Prasetyaningsih, R.F. 2019. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(4), pp. 335–345.
- Priansa, D.J. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Pujiyono, A. 2006. “Teori Konsumsi Islami”. Vol. 3 No. 2, pp. 196–207.
- Pulungan, D.R. 2020. “Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua”, *SCENARIO: Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora*.
- Pulungan, D.R. dan Febriaty, H. 2018. “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), pp. 103–110.
- Putong, I. 2013. *Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Putri, H.N. dan Rahmi, E. 2019. “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP”, *Jurnal Ecogen*, Vol 2, No. 3.
- Qomaro, G.W. dan Septiana, A. 2017. “Tinjauan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan”, Vol 2, No 2.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Rusby, zulkifli. 2017. *Ekonomi Islam*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Septiana, A. 2017. “Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura”, in. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.
- Setiadi, N.J. 2013. *Perilaku Konsumen*. Cetakan ke-5. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sipahutar, D.J., Hutapea, G. dan Sembiring, C.F. 2021. “Analisis Hubungan Pola Konsumsi dan Pola Investasi terhadap Perencanaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Keluarga di Kelurahan Kembangan Utara”.
- Siyoto, S. dan Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Suryanto dan Cinta, P.P.R. 2018. *Pengaruh Penerapan Technology-Based Self-Service terhadap Kepuasan Siswa pada Layanan Peminjaman di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Yusnita, M. 2010. *Pola Perilaku Konsumen dan Produsen*. Semarang: ALPRIN.
- Yusuf, S.A. and Khasanah, U. 2019. “Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian”, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80.



Lampiran I

Kuesioner

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE* DAN
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP POLA KONSUMSI ISLAM
(STUDI KASUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH PURWOKERTO)**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Saya Asta Listiana bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi yang sebagai salah satu syarat kelulusan pada jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud memohon kesediaan para santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Saya menjamin kerahasiaan data anda sebagai kode etik penelitian.

Demikian, atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih

Hormat saya,

Asta Listiana

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Usia :
- Kelas/ semester :
- Jenis Kelamin : perempuan/Laki-laki *(coret yang tidak diperlukan)
- Uang Saku Selama 1 Bulan :
- Rp 100.000,- – Rp 500.000,-
 - Rp 600.000,- – Rp 1.000.000,-
 - Rp 1.100.000,- – Rp 1.500.000,-
 - \geq Rp 1.600.000,-

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
- Berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat membantu dalam penulisan skripsi saya.
- Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaan dijamin oleh penulis.

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
A.	Literasi Keuangan (X1)					
	Pengelolaan keuangan pribadi					
1.	Saya membuat anggaran (<i>budgeting</i>) untuk biaya pengeluaran					
2.	Saya mempunyai prinsip “saya harus membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan keinginan”					
3.	Saya selalu menyisihkan uang untuk membeli sesuatu yang saya butuhkan					
4.	Saya selalu menyisihkan uang untuk membeli sesuatu yang saya inginkan					
	Kepastian produk yang dibeli halal dan bermanfaat					
1.	Saya selalu membeli produk yang halal					
2.	Saya selalu membeli barang dengan mengedepankan kemanfaatannya					
3.	Saya membeli barang untuk menghilangkan rasa penasaran					
	Perencanaan keuangan					
1.	Saya tidak peduli dalam melakukan perencanaan penghematan keuangan					
2.	Saya berusaha membuat cadangan untuk persiapan pengeluaran yang tak terduga					
3.	Saya selalu menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran					
	Perilaku menabung					
1.	Saya menyisihkan uang secara teratur untuk di tabung					
2.	Saya menabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu					
	Manajemen keuangan					
1.	Saya selalu mencatat setiap adanya					

	pengeluaran keuangan					
2.	Saya selalu mencatat setiap adanya pemasukan keuangan					
3.	Saya menggunakan uang sesuai perencanaan keuangan harian					
B.	Lifestyle (X2)					
	Aktivitas					
1.	Saya mengeluarkan sejumlah uang untuk dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan diri sendiri					
2.	Saya selalu mengikuti trend dalam berpenampilan					
3.	Sosial media mempengaruhi saya dalam membeli barang					
4.	Saya senang jalan-jalan keluar pondok					
5.	Percaya diri saya meningkat ketika mengkonsumsi produk yang mahal					
	Opini					
1.	Saya suka membeli barang jika menurut saya menarik					
2.	Menurut saya, penampilan sesuai dengan trend itu sangat penting					
3.	Menurut saya, dengan membeli suatu barang tertentu dapat menunjukkan citra diri saya					
	Interest (Minat)					
1.	Saya suka berfoya-foya dengan kedok <i>selfreward</i>					
2.	Saya suka membeli makanan di koperasi jika kurang cocok dengan makanan yang disediakan oleh pesantren					
3.	Saya suka membeli makanan di luar pondok jika kurang cocok dengan makanan yang di sediakan oleh pesantren					
4.	Saya suka belanja online					
5.	Saya memiliki minat yang cukup tinggi untuk berbelanja					
6.	Saya memiliki minat yang cukup tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang menjadi tren					

7.	Saya suka membeli barang apa yang teman saya beli					
	Pendapatan Orang Tua (X3)					
	Penghasilan yang diterima dari semua sumber selama sebulan					
1.	Penghasilan yang diterima orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya					
2.	Penghasilan yang diterima orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan tersier keluarga saya					
3.	Penghasilan orang tua saya yang tinggi membuat gaya hidup saya boros					
4.	Uang saku yang saya terima lebih dari cukup					

A.	Pola Konsumsi Islam (Y)					
	Barang baik dan halal					
1.	Setiap akan konsumsi sebuah produk, saya selalu pastikan bahwa produk itu halal					
2.	Saya selalu mengkonsumsi produk-produk halal					
	Barang harus memiliki manfaat					
1.	Barang yang saya gunakan memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari					
2.	Saya selalu membeli barang yang bermanfaat					
	Jumlah barang yang dikonsumsi harus sesuai dengan kebutuhan					
1.	Saya selalu membeli barang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari					
2.	Saya selalu menyisihkan uang untuk beramal					
3.	Saya selalu merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua saya					
4.	Saya tidak suka membeli barang sesuatu jika apa yang saya punya masih tersedia					

Lampiran II

No Responden	Literasi Keuangan (X1)												TOTAL (X1)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	48
3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	42
4	5	3	5	4	5	2	4	5	5	5	5	3	51
5	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	51
6	3	4	2	2	5	2	3	2	3	1	1	1	29
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
9	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	49
10	4	2	5	4	3	4	4	2	4	1	1	1	35
11	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	57
12	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	44
13	1	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	38
14	3	5	5	4	4	4	5	3	4	1	1	3	42
15	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	46
16	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	48
17	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	3	49
18	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	44
19	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	3	48
20	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	37
21	2	5	4	4	5	4	4	3	3	2	2	3	41
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
23	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	3	3	48
24	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	38
25	3	5	4	3	4	4	5	3	4	2	3	3	43

26	4	3	4	4	4	4	3	5	5	1	2	3	42
27	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	43
28	5	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	3	48
29	5	4	4	3	3	5	3	5	4	3	5	3	47
30	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	2	46
31	2	3	3	2	4	3	5	3	2	2	2	3	34
32	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	50
33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
34	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	46
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	44
36	5	5	5	3	3	4	5	3	4	5	5	5	52
37	5	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	4	46
38	4	4	4	3	3	5	3	3	5	3	3	3	43
39	4	4	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	38
40	5	5	3	3	4	5	4	3	5	1	1	2	41
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
42	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	50
43	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	53
44	5	4	4	2	5	5	3	3	5	3	4	5	48
45	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	48
46	3	5	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	38
47	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	40
48	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	37
49	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	40
50	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	37
51	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	40
52	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	40
53	1	5	4	4	4	5	5	3	4	2	2	3	42

54	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	53
55	3	4	5	3	5	4	3	3	5	3	3	3	44
56	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	45
57	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	36
58	3	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	4	49
59	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	41
60	2	3	4	4	5	4	3	4	4	2	2	2	39
61	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	39
62	3	5	3	3	5	2	5	3	3	4	4	3	43
63	2	5	4	5	4	3	3	4	3	2	2	5	42
64	5	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	38
65	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	38
66	2	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	45
67	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	36
68	3	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	4	50
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
70	4	3	5	5	4	4	4	4	5	2	1	3	44
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	55
72	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	45
73	4	4	5	5	4	4	5	4	4	1	2	3	45
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
75	4	5	4	2	5	3	4	3	4	2	4	4	44
76	2	3	5	4	4	5	4	3	4	1	3	2	40
77	5	5	5	4	4	4	5	3	3	2	2	5	47
78	5	5	4	4	5	4	4	3	3	2	3	4	46
79	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	44
80	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	57
81	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	57

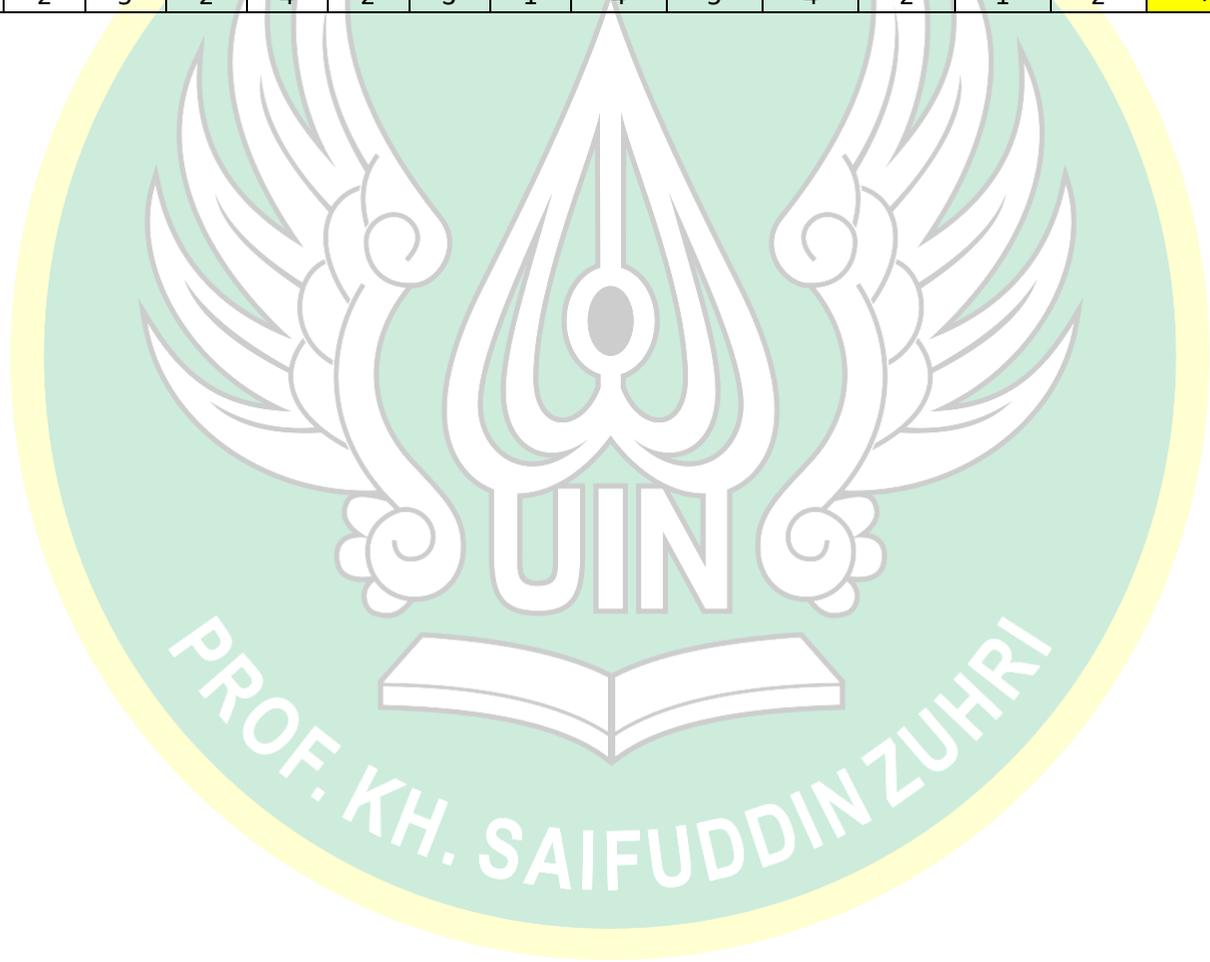
82	5	4	5	5	3	5	1	5	5	2	2	4	46
83	3	5	5	3	5	3	4	3	3	2	2	4	42
84	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	3	52

No Responden	Lifestyle (X2)															TOTAL (X2)
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	
1	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	43
2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	52
3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	50
4	3	1	2	5	3	3	2	3	1	2	3	1	2	1	1	33
5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	3	5	5	3	59
6	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	1	66
7	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	5	4	4	3	2	51
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
9	2	1	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	34
10	4	1	4	2	2	4	1	5	4	4	4	3	3	1	1	43
11	1	1	3	1	5	4	1	3	1	3	1	3	3	1	1	32
12	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	5	5	4	3	3	52
13	4	3	4	3	2	4	2	2	5	4	4	3	4	2	1	47
14	3	1	3	5	1	5	1	3	1	3	3	1	3	1	1	35
15	2	1	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	39
16	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	36
17	4	1	1	3	1	1	2	1	1	5	5	2	2	1	1	31
18	2	3	4	5	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	51
19	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	28
20	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	2	2	2	2	48
21	2	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	1	1	26
22	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	49

23	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	2	1	36
24	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	45
25	2	2	2	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	2	42
26	3	3	5	5	2	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	45
27	3	3	4	5	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	44
28	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	3	4	3	2	2	38
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48
30	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
31	4	2	3	3	4	4	1	5	2	3	3	2	4	2	2	44
32	3	3	4	4	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	35
33	4	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	34
34	4	3	4	4	4	2	1	2	2	4	4	3	2	2	1	42
35	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	46
36	3	3	4	5	3	3	3	5	3	5	3	3	5	3	3	54
37	4	3	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	36
38	4	3	3	5	2	4	3	3	5	5	5	3	4	3	2	54
39	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	1	1	26
40	5	3	5	5	5	5	4	5	2	2	3	1	5	2	2	54
41	3	2	4	3	5	4	1	3	1	5	5	4	4	3	1	48
42	5	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	49
43	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	51
44	3	3	2	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	40
45	3	3	3	5	3	4	3	4	1	5	5	2	1	1	1	44
46	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	46
47	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	41
48	3	2	4	5	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	47
49	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	42
50	3	2	4	5	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	47

51	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	42
52	5	3	5	5	1	2	1	1	1	5	5	4	2	2	1	43
53	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	42
54	3	3	4	4	3	3	3	3	1	5	5	4	3	3	1	48
55	3	2	4	2	4	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	35
56	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	47
57	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	34
58	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	2	57
59	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41
60	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	46
61	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	45
62	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	31
63	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	5	4	4	4	3	51
64	3	2	2	5	1	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	40
65	5	3	3	5	4	5	2	3	4	5	5	3	4	3	3	57
66	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	5	3	5	3	2	51
67	4	3	4	5	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	54
68	1	1	5	1	1	1	3	4	1	3	3	5	3	1	1	34
69	3	3	5	5	3	2	3	3	2	5	5	5	5	5	1	55
70	4	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	3	1	28
71	5	3	5	5	3	3	2	2	2	5	5	3	5	3	2	53
72	5	3	5	4	3	4	3	2	3	4	4	5	5	3	3	56
73	5	2	3	3	4	5	3	3	1	4	5	3	3	2	3	49
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
75	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	2	3	2	46
76	1	3	2	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	42
77	5	2	2	4	2	4	2	1	2	1	2	3	2	1	1	34
78	4	4	4	4	1	4	3	3	1	3	4	3	4	2	4	48

79	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	47
80	3	1	3	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	27
81	1	1	1	3	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	1	28
82	5	1	3	4	1	5	1	4	4	3	4	4	4	1	1	45
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
84	3	2	2	5	2	4	2	3	1	4	5	4	2	1	2	42



No Responden	Pendapatan Orang Tua (X3)			TOTAL (X3)
	X3.1	X3.2	X3.3	
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	4	4	4	12
4	4	4	5	13
5	5	5	5	15
6	5	5	5	15
7	4	4	4	12
8	5	5	5	15
9	3	3	3	9
10	4	4	3	11
11	3	3	3	9
12	5	4	3	12
13	4	4	5	13
14	5	5	5	15
15	3	4	3	10
16	4	3	2	9
17	4	3	3	10
18	4	4	4	12
19	4	3	4	11
20	5	5	3	13
21	5	4	5	14
22	3	3	2	8
23	3	3	2	8
24	4	4	4	12
25	5	5	4	14
26	4	3	4	11
27	5	5	4	14
28	4	4	5	13
29	5	5	5	15
30	4	3	5	12
31	4	3	2	9
32	5	5	5	15
33	4	4	4	12
34	5	5	4	14
35	4	4	3	11
36	5	3	3	11
37	5	4	4	13
38	5	4	4	13
39	5	5	3	13
40	3	1	5	9
41	4	4	4	12
42	5	4	2	11

43	5	5	5	15
44	4	3	5	12
45	5	5	5	15
46	4	4	5	13
47	3	3	3	9
48	4	4	5	13
49	4	4	3	11
50	4	4	5	13
51	4	4	3	11
52	5	5	5	15
53	3	3	4	10
54	5	5	5	15
55	4	4	5	13
56	4	5	4	13
57	2	3	2	7
58	5	5	5	15
59	4	4	5	13
60	5	5	5	15
61	4	5	5	14
62	5	5	1	11
63	5	5	4	14
64	5	5	5	15
65	4	4	4	12
66	5	5	5	15
67	5	5	4	14
68	5	4	3	12
69	5	5	5	15
70	5	5	5	15
71	5	5	5	15
72	4	4	5	13
73	5	4	5	14
74	3	3	3	9
75	4	4	4	12
76	5	5	4	14
77	5	3	4	12
78	4	4	4	12
79	5	5	5	15
80	5	5	5	15
81	5	3	5	13
82	4	4	4	12
83	5	4	5	14
84	5	5	5	15

No Responden	Pola Konsumsi Islam (Y)								TOTAL (Y)
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	3	3	4	4	3	29
4	5	5	5	5	3	5	5	4	37
5	4	4	3	3	4	4	4	3	29
6	5	5	3	1	1	4	5	3	27
7	4	4	4	4	4	3	3	3	29
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	4	5	4	5	3	4	3	5	33
10	4	4	3	3	4	3	3	4	28
11	5	5	5	4	4	5	3	4	35
12	3	5	4	4	4	4	5	4	33
13	4	3	4	3	3	4	4	5	30
14	4	4	5	3	4	4	5	5	34
15	4	4	4	4	4	4	3	4	31
16	5	5	5	5	5	4	2	5	36
17	3	5	5	5	5	3	3	5	34
18	5	5	4	4	4	4	4	4	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	3	3	4	4	5	4	31
21	5	5	4	4	4	4	4	4	34
22	2	2	3	3	3	2	3	1	19
23	3	3	3	3	3	3	3	5	26
24	4	5	4	4	4	3	4	5	33
25	5	5	4	4	4	3	3	5	33
26	5	5	4	3	4	3	4	3	31
27	5	5	4	4	4	3	3	3	31
28	5	5	4	4	4	4	5	4	35
29	4	5	4	3	4	4	3	3	30
30	4	5	4	3	4	4	4	5	33
31	5	5	4	5	4	3	4	4	34
32	5	5	4	4	5	4	5	3	35
33	4	5	4	4	4	4	4	5	34
34	5	5	3	3	3	4	5	5	33
35	5	5	3	3	4	4	4	2	30
36	5	5	3	3	3	3	3	3	28
37	5	5	5	4	4	5	4	5	37
38	5	5	4	3	3	4	3	3	30
39	5	5	5	4	4	5	3	3	34
40	5	5	5	5	5	5	4	3	37
41	5	5	5	5	5	5	4	5	39
42	5	5	5	5	5	5	4	3	37
43	5	5	5	5	5	5	3	3	36

44	3	5	5	5	4	3	3	3	31
45	5	5	5	5	5	3	5	5	38
46	5	5	3	3	3	3	4	4	30
47	4	4	3	4	4	4	4	4	31
48	5	5	3	3	3	4	4	3	30
49	5	5	4	3	3	5	3	3	31
50	5	5	3	3	3	4	4	3	30
51	5	5	4	3	3	5	3	3	31
52	4	4	3	5	5	5	4	5	35
53	5	5	4	4	4	3	4	3	32
54	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	5	5	5	5	5	3	4	5	37
56	5	5	5	5	5	5	5	4	39
57	2	2	2	2	2	2	2	3	17
58	5	5	5	4	5	5	5	4	38
59	5	5	4	3	4	4	5	5	35
60	5	5	5	5	4	4	4	4	36
61	5	5	4	4	3	4	5	4	34
62	5	5	5	5	5	5	4	4	38
63	5	5	3	3	5	5	4	4	34
64	5	5	3	3	3	4	5	4	32
65	5	5	3	4	4	3	4	4	32
66	5	5	4	4	3	5	4	4	34
67	5	5	4	4	4	3	4	3	32
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	5	5	5	5	5	4	5	5	39
70	5	5	5	5	4	4	5	4	37
71	5	5	5	5	5	5	5	3	38
72	5	5	5	5	4	5	5	5	39
73	5	5	4	4	4	5	5	4	36
74	3	3	3	3	3	3	3	3	24
75	5	5	5	5	5	4	5	5	39
76	5	5	5	3	3	3	5	4	33
77	5	5	5	5	4	5	4	5	38
78	5	5	5	5	5	5	4	4	38
79	5	5	5	4	4	3	5	4	35
80	5	5	5	5	5	5	5	5	40
81	5	5	5	5	5	5	5	5	40
82	5	5	5	4	3	5	5	5	37
83	4	4	5	5	4	3	5	3	33
84	5	5	5	5	5	5	3	5	38

lampiran III

Karakteristik Responden

Jenis-Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	12	14.3	14.3	14.3
	Perempuan	72	85.7	85.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Uang_Saku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 100.000 - Rp 500.000	50	58.1	59.5	59.5
	Rp 600.000 -Rp 1.000.000	33	38.4	39.3	98.8
	Rp 1.100.000 - Rp 1.500.000	1	1.2	1.2	100.0
	Total	84	97.7	100.0	
Missing	System	2	2.3		
Total		86	100.0		

Lampiran IV

Hasil Uji Validitas

1. Literasi keuangan (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	TOTAL_X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.137	.329**	.067	.121	.355**	.073	.289**	.436**	.384**	.378**	.334**	.588**
Sig. (2-tailed)		.215	.002	.544	.271	.001	.509	.008	.000	.000	.000	.002	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.2 Pearson Correlation	.137	1	.189	.170	.373**	.191	.383**	.223*	.180	.143	.121	.392**	.481**
Sig. (2-tailed)	.215		.085	.121	.000	.082	.000	.041	.101	.195	.274	.000	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.3 Pearson Correlation	.329**	.189	1	.457**	.155	.386**	.316**	.348**	.435**	.204	.197	.289**	.590**
Sig. (2-tailed)	.002	.085		.000	.159	.000	.003	.001	.000	.063	.072	.008	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.4 Pearson Correlation	.067	.170	.457**	1	.011	.150	.100	.366**	.300**	.149	.045	.102	.403**
Sig. (2-tailed)	.544	.121	.000		.918	.172	.366	.001	.005	.177	.684	.357	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.5 Pearson Correlation	.121	.373**	.155	.011	1	.082	.335**	.249*	.218*	.231*	.148	.181	.425**
Sig. (2-tailed)	.271	.000	.159	.918		.456	.002	.022	.047	.035	.179	.100	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.6 Pearson Correlation	.355**	.191	.386**	.150	.082	1	.196	.391**	.507**	.184	.189	.218*	.541**

	Sig. (2-tailed)	.001	.082	.000	.172	.456		.074	.000	.000	.094	.085	.046	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.7	Pearson Correlation	.073	.383**	.316**	.100	.335**	.196	1	.248*	.200	.226*	.218*	.264*	.493**
	Sig. (2-tailed)	.509	.000	.003	.366	.002	.074		.023	.069	.039	.047	.015	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.8	Pearson Correlation	.289**	.223*	.348**	.366**	.249*	.391**	.248*	1	.566**	.424**	.384**	.394**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.008	.041	.001	.001	.022	.000	.023		.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.9	Pearson Correlation	.436**	.180	.435**	.300**	.218*	.507**	.200	.566**	1	.381**	.296**	.202	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.101	.000	.005	.047	.000	.069	.000		.000	.006	.065	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.10	Pearson Correlation	.384**	.143	.204	.149	.231*	.184	.226*	.424**	.381**	1	.798**	.442**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.195	.063	.177	.035	.094	.039	.000	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.11	Pearson Correlation	.378**	.121	.197	.045	.148	.189	.218*	.384**	.296**	.798**	1	.500**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.274	.072	.684	.179	.085	.047	.000	.006	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.12	Pearson Correlation	.334**	.392**	.289**	.102	.181	.218*	.264*	.394**	.202	.442**	.500**	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.008	.357	.100	.046	.015	.000	.065	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.588**	.481**	.590**	.403**	.425**	.541**	.493**	.702**	.666**	.703**	.664**	.639**	1
_X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Life Style (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	TOTAL_X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.415**	.333**	.383**	.168	.354**	.000	.072	.399**	.251*	.397**	.134	.325**	.229*	.093	.525**
Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.128	.001	.997	.515	.000	.021	.000	.224	.003	.036	.400	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.2 Pearson Correlation	.415**	1	.521**	.365**	.372**	.329**	.413**	.257*	.394**	.273*	.322**	.308**	.418**	.677**	.409**	.722**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.002	.000	.018	.000	.012	.003	.004	.000	.000	.000	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.3 Pearson Correlation	.333**	.521**	1	.270*	.303**	.321**	.059	.254*	.253*	.345**	.270*	.467**	.434**	.378**	.179	.610**
Sig. (2-tailed)	.002	.000		.013	.005	.003	.595	.020	.020	.001	.013	.000	.000	.000	.104	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.4 Pearson Correlation	.383**	.365**	.270*	1	.166	.339**	.064	.176	.182	.368**	.501**	.122	.246*	.283**	.208	.539**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.013		.132	.002	.563	.110	.098	.001	.000	.270	.024	.009	.058	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.5 Pearson Correlation	.168	.372**	.303**	.166	1	.422**	.233*	.539**	.283**	.159	.182	.177	.468**	.455**	.357**	.602**
Sig. (2-tailed)	.128	.000	.005	.132		.000	.033	.000	.009	.149	.098	.107	.000	.000	.001	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.6 Pearson Correlation	.354**	.329**	.321**	.339**	.422**	1	.159	.466**	.369**	.175	.339**	.159	.425**	.175	.285**	.610**
Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.002	.000		.148	.000	.001	.112	.002	.149	.000	.112	.009	.000

N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.7 Pearson Correlation	.000	.413**	.059	.064	.233*	.159	.242*	.160	.135	.168	.153	.241*	.410**	.460**	.419**	
Sig. (2-tailed)	.997	.000	.595	.563	.033	.148	.027	.145	.221	.128	.166	.027	.000	.000	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.8 Pearson Correlation	.072	.257*	.254*	.176	.539**	.466**	.242*	.252*	.090	.152	.127	.424**	.262*	.222*	.517**	
Sig. (2-tailed)	.515	.018	.020	.110	.000	.000	.027	.021	.415	.169	.251	.000	.016	.043	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.9 Pearson Correlation	.399**	.394**	.253*	.182	.283**	.369**	.160	.252*	.307**	.312**	.169	.438**	.390**	.283**	.595**	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.098	.009	.001	.145	.021	.005	.004	.125	.000	.000	.009	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.10 Pearson Correlation	.251*	.273*	.345**	.368**	.159	.175	.135	.090	.307**	.775**	.417**	.369**	.325**	.109	.579**	
Sig. (2-tailed)	.021	.012	.001	.001	.149	.112	.221	.415	.005	.000	.000	.001	.003	.325	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.11 Pearson Correlation	.397**	.322**	.270*	.501**	.182	.339**	.168	.152	.312**	.775**	.402**	.394**	.318**	.141	.648**	
Sig. (2-tailed)	.000	.003	.013	.000	.098	.002	.128	.169	.004	.000	.000	.000	.003	.200	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.12 Pearson Correlation	.134	.308**	.467**	.122	.177	.159	.153	.127	.169	.417**	.402**	.403**	.417**	.219*	.515**	
Sig. (2-tailed)	.224	.004	.000	.270	.107	.149	.166	.251	.125	.000	.000	.000	.000	.046	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.13 Pearson Correlation	.325**	.418**	.434**	.246*	.468**	.425**	.241*	.424**	.438**	.369**	.394**	.403**	.572**	.326**	.732**	
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.024	.000	.000	.027	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	
X2.14 Pearson Correlation	.229*	.677**	.378**	.283**	.455**	.175	.410**	.262*	.390**	.325**	.318**	.417**	.572**	.509**	.711**	

Sig. (2-tailed)	.036	.000	.000	.009	.000	.112	.000	.016	.000	.003	.003	.000	.000		.000	.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.15 Pearson Correlation	.093	.409**	.179	.208	.357**	.285**	.460**	.222*	.283**	.109	.141	.219*	.326**	.509**	1	.525**
Sig. (2-tailed)	.400	.000	.104	.058	.001	.009	.000	.043	.009	.325	.200	.046	.002	.000		.000
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
TOTA Pearson Correlation	.525**	.722**	.610**	.539**	.602**	.610**	.419**	.517**	.595**	.579**	.648**	.515**	.732**	.711**	.525**	1
L_X2 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



3. Pendapatan Orang Tua

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.699**	.391**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84
X3.2	Pearson Correlation	.699**	1	.363**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	84	84	84	84
X3.4	Pearson Correlation	.391**	.363**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	84	84	84	84
Total_X3	Pearson Correlation	.823**	.825**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Pola Konsumsi Islam (Y)



Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.786**	.384**	.267*	.263*	.498**	.394**	.180	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.016	.000	.000	.101	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.2	Pearson Correlation	.786**	1	.468**	.371**	.332**	.425**	.327**	.241*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.002	.000	.002	.027	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.3	Pearson Correlation	.384**	.468**	1	.744**	.585**	.448**	.282**	.366**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.009	.001	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.4	Pearson Correlation	.267*	.371**	.744**	1	.743**	.363**	.189	.397**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.000		.000	.001	.085	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.5	Pearson Correlation	.263*	.332**	.585**	.743**	1	.363**	.190	.337**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.016	.002	.000	.000		.001	.083	.002	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.6	Pearson Correlation	.498**	.425**	.448**	.363**	.363**	1	.307**	.274*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001		.004	.012	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.7	Pearson Correlation	.394**	.327**	.282**	.189	.190	.307**	1	.307**	.548**

	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.009	.085	.083	.004		.004	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.8	Pearson Correlation	.180	.241*	.366**	.397**	.337**	.274*	.307**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.101	.027	.001	.000	.002	.012	.004		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.659**	.692**	.792**	.768**	.715**	.672**	.548**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	12

Variabel *Life Style*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	15

Variabel Pendapatan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	3

Variabel Pola Konsumsi Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	8

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Hasil Uji Analisi

a. Hasil Uji Analisis Rank Spearman Literasi Keuangan (X1)

Correlations

			Literasi_Keuangan	Pola_konsumsi_Islam
Spearman's rho	Literasi_Keuangan	Correlation Coefficient	1.000	.570**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	84	84
	Pola_konsumsi_Islam	Correlation Coefficient	.570**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Analisis Rank Spearman *Life Style* (X2)

Correlations

			Life_style	Pola_Konsumsi_Islam
Spearman's rho	Life_style	Correlation Coefficient	1.000	-.086
		Sig. (2-tailed)	.	.439
		N	84	84
	Pola_Konsumsi_Islam	Correlation Coefficient	-.086	1.000
		Sig. (2-tailed)	.439	.
		N	84	84

c. Hasil Uji Analisis Rank Spearman Pendapatan Orang Tua (X3)

Correlations

		Pendapatan_Orang_Tua	Pola_Konsumsi_Islam
Spearman's rho	Pendapatan_Orang_Tua	1.000	.321**
			.003
		84	84
Pola_Konsumsi_Islam	Pendapatan_Orang_Tua	.321**	1.000
		.003	
		84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Konkordansi Kendall W

Ranks

	Mean Rank
Literasi_Keuangan	3.45
Life_Style	3.35
Pendapatan_Orang_Tua	1.00
Pola_Konsumsi_Islam	2.20

Hasil *Test Statistics*

Test Statistics

N	84
Kendall's W ^a	.797
Chi-Square	200.960
df	3
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Hasil Analisis Regresi

- a. Hubungan variabel literasi keuangan (X1) dengan pola konsumsi islam (Y)

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X1	Rendah	17	20.2%
	Sedang	54	64.3%
	Tinggi	13	15.5%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	44.159			
Final	24.425	19.734	2	.000

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	21.736	2	.000
Deviance	9.549	2	.008

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.209
Nagelkerke	.256
McFadden	.138

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-4.297	.779	30.470	1	.000	-5.823	-2.772
[Y = 2]	-.207	.555	.139	1	.709	-1.295	.881
Location [X1=1]	-3.769	.898	17.609	1	.000	-5.529	-2.008
[X1=2]	-1.560	.644	5.880	1	.015	-2.822	-.299
[X1=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

b. Hubungan variabel *life style* (X2) dengan pola konsumsi islam

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X2	Rendah	16	19.0%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	12	14.3%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	26.619			
Final	24.396	2.223	2	.329

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	7.956	2	.019
Deviance	6.669	2	.036

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.026
Nagelkerke	.032
McFadden	.015

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-2.450	.668	13.449	1	.000	-3.760	-1.141
[Y = 2]	.925	.596	2.405	1	.121	-.244	2.093
Location [X2=1]	.157	.776	.041	1	.840	-1.365	1.679
[X2=2]	-.632	.661	.916	1	.338	-1.927	.662
[X2=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

c. Hubungan variabel pendapatan orang tua (X3) dengan pola konsumsi islam

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X3	Rendah	13	15.5%
	Sedang	51	60.7%
	Tinggi	20	23.8%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	28.828			
Final	18.891	9.937	2	.007

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	2.837	2	.242
Deviance	3.017	2	.221

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.112
Nagelkerke	.136
McFadden	.069

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-3.118	.615	25.702	1	.000	-4.323	-1.912
[Y = 2]	.568	.453	1.577	1	.209	-.319	1.456
Location [X3=1]	-2.454	.807	9.255	1	.002	-4.034	-.873
[X3=2]	-.787	.551	2.044	1	.153	-1.866	.292
[X3=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

- d. Hubungan variabel literasi keuangan (X1), *life style* (X2), pendapatan orang tua (X3) dengan pola konsumsi islam (Y)

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Y	Rendah	10	11.9%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	18	21.4%
X1	Rendah	17	20.2%
	Sedang	54	64.3%
	Tinggi	13	15.5%
X2	Rendah	16	19.0%
	Sedang	56	66.7%
	Tinggi	12	14.3%
X3	Rendah	13	15.5%
	Sedang	51	60.7%
	Tinggi	20	23.8%
Valid		84	100.0%
Missing		0	
Total		84	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	86.524			
Final	57.963	28.561	6	.000

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	171.703	38	.000
Deviance	36.720	38	.529

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.288
Nagelkerke	.352
McFadden	.199

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-4.996	.982	25.870	1	.000	-6.921	-3.071
[Y = 2]	-.489	.737	.440	1	.507	-1.932	.955
Location [X1=1]	-3.523	1.004	12.310	1	.000	-5.490	-1.555
[X1=2]	-1.258	.742	2.876	1	.090	-2.712	.196
[X1=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1]	.330	.867	.145	1	.703	-1.369	2.030
[X2=2]	-.415	.742	.313	1	.576	-1.869	1.039
[X2=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1]	-2.174	.923	5.543	1	.019	-3.984	-.364
[X3=2]	-.214	.635	.113	1	.736	-1.459	1.031
[X3=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Asta Listiana
2. NIM : 1817201217
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 13 April 2000
6. Alamat : Jl. Oscar III RT 03 RW 02 Kelurahan
Bambu Apus Kecamatan Pamulang KAbupaten Tangerang Selatan
Provinsi Banten, 15415
7. E-mail : Asta.listiana10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Al Barokah Bambu Apus Pamulang
2. MI Al Ihsan Bambu Apus Pamulang
3. MTS Al Ihsan Bambu Apus Pamulang
4. SMA Negeri 6 Tangerang Selatan
5. Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pqsi UIN Saizu Purwokerto
2. IM Jabodetabek